

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL
(PROGRAM *TAḤFĪẒ*) DI MTs NEGERI GODEAN SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

Septia Darmayanti
NIM. 13410021

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septia Darmayanti

NIM : 13410021

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 07 Februari 2017

Yang menyatakan


Septia Darmayanti
NIM. 13410021

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septia Darmayanti

NIM : 13410021

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 Februari 2017

Yang Membuat Pernyataan




Septia Darmayanti
NIM. 13410021



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Septia Darmayanti

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Septia Darmayanti

NIM : 13410021

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Agama Islam
(Program *Tahfīz*) Di MTs Negeri Godean Sleman

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Februari 2017

Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-14/Un.02/DT/PP.05.3/2/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL (PROGRAM TAHFIZ)
DI MTs NEGERI GODEAN SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Septia Darmayanti

NIM : 13410021

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 17 Pebruari 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, **27 FEB 2017**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S. Al-Hijr: 9)¹

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah yang belajar al-Qur’an dan mengamalkannya.” (H.R. Bukhari)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 402.

² Musthafa Dib al-Bugha, dkk., *Syarah Riyadhush Shalihin Imam An-Nawawi Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), hal. 343.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk Alamamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Tiada kata yang pantas diucapkan, melainkan ucapan rasa puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam kita kirimkan kepada tauladan kita yakni Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabat-sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi kurikulum muatan lokal pada program *tahfīz* di MTs Negeri Godean Sleman khususnya pada kelas VIII. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan bahkan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengesahan kepada skripsi peneliti.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan waktu selama proses pengajuan tema dan judul skripsi, serta menyetujui dan menerima skripsi peneliti.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan waktu selama proses pengajuan dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kontribusi yang sangat besar, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku dosen penasihat akademik yang sejak awal kuliah telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pendidikan dan pengalaman berharga kepada penulis.
7. Bapak Drs. H.Zuliadi, M.Ag., selaku Kepala MTs Negeri Godean yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak Drs. Suritno, M.Si., selaku Wakil Kepala Ur. Kurikulum MTs Negeri Godean yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak Ridwan Furqoni, S.Pd.I., M.P.I., bapak Muh. Syahlan, S.Pd.I., ibu Dra. Hj. Sumarni, M.Pd.I., dan segenap guru *tahfīz*, siswa, dan karyawan MTs Negeri Godean yang telah memberikan motivasi terhadap peneliti.
10. Kedua orang tua, ayahanda Rudi Arianto, ibunda Maryati, mbah yayi Anarum, dan adikku tercinta: Nova Dwiansyah, yang selalu memberikan motivasi, doa yang melimpah, dan keteguhan hati dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Sahabat dan teman-teman : Indrawan, Dini Fauziyati, Ana Marchatun Lulu Fikriyah, Siska Yuliyani, Sri Hardiyanti dan semua teman PAI (*KAMPRIET Movement*), anak kos Flamboyan Putri yang selalu memberikan semangat sehingga penelitian ini bisa terselesaikan.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga segala bentuk bantuan yang diberikan, mendapatkan ganjaran yang sebanding di sisi Allah SWT., Amiin.

Yogyakarta, 07 Februari 2017
Penulis

Septia Darmayanti
NIM. 13410021

ABSTRAK

SEPTIA DARMAYANTI. *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal (Program Tahfīz) di MTs Negeri Godean Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa umat Islam mempunyai kewajiban untuk memelihara al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalnya. Maka dari itu perlunya gerakan agar orang Islam mempunyai kesadaran untuk menghafal al-Qur'an. Maka dari itu, Kanwil Kemenag Prov. D.I.Yogyakarta mencanangkan madrasah *tahfīz*. Kanwil Kemenag Prov. D.I.Yogyakarta memberikan keleluasaan bagi masing-masing madrasah untuk menyusun dan membuat terkait teknis daripada kurikulum *tahfīz* itu sendiri salah satunya MTs N Godean. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang implementasi kurikulum dari program *tahfīz*. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana konsep, pelaksanaan, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal pada program *tahfīz* di Kelas VIII MTs Negeri Godean Sleman. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang implementasi kurikulum muatan lokal (program *tahfīz*) di MTs Negeri Godean Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Negeri Godean Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan jenis deskriptif analitik dengan bantuan analisis SWOT yang meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi/kesimpulan (Milles&Huberman).

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Konsep kurikulum program *tahfīz* kelas VII di dalamnya terdapat *tahsīn*, kelas VIII hafalan dari an-Nās sampai al-Burūj, dan kelas IX meneruskan hafalan dari kelas VIII. (2) Pelaksanaan *tahfīz* dilakukan setiap hari Sabtu pada jam terakhir, setiap anak maju satu per satu menyetorkan hafalannya. (3) Faktor pendukung pelaksanaan program *tahfīz* adalah lokasi madrasah yang cukup mendukung, adanya surat edaran dari Kanwil, perencanaan kurikulum yang cukup matang, penggunaan metode pembelajaran yang cukup bagus, kelengkapan pembelajaran program *tahfīz*, evaluasi pembelajaran, program monitoring *tahfīz* dari Kanwil, penghargaan dari Kemenag bagi siswa berprestasi. Sedangkan faktor penghambat penerapan program *tahfīz* yaitu input peserta didik yang beragam, guru pengampu *tahfīz* yang belum profesional, motivasi siswa yang kurang stabil, pengaturan jam pelajaran *tahfīz*, kondisi kelas yang kurang mendukung, lingkungan madrasah yang kurang membangun suasana, kompetitor sejenis, partisipasi dan kerja sama antara pihak madrasah dan orang tua.

Kata kunci: Kurikulum Muatan Lokal, Program *Tahfīz*, Analisis SWOT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJIBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	13
1. Kurikulum Muatan Lokal	13
2. <i>Tahfīz Al-Qur'ān</i>	16
3. Analisis SWOT.....	22
F. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Pendekatan Penelitian.....	27
3. Subjek Penelitian.....	28
4. Metode Pengumpulan Data	29
5. Analisis Data.....	33
G. Sistematika Pembahasan.....	35

BAB II GAMBARAN UMUM MTs NEGERI GODEAN SLEMAN

A. Letak dan Keadaan Geografis	37
B. Sejarah dan Proses Perkembangan.....	38
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan.....	40
D. Struktur Organisasi.....	43
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	46
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	53

BAB III IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL (PROGRAM *TAHFĪZ*) DI MTs NEGERI GODEAN SLEMAN

A. Konsep Kurikulum Muatan Lokal pada Program <i>Tahfīz</i>	57
1. Latar Belakang Program <i>Tahfīz</i>	57
2. Target/Tujuan Program <i>Tahfīz</i>	61
3. Konsep Kurikulum Muatan Lokal pada Program <i>Tahfīz</i>	63
B. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal pada Program <i>Tahfīz</i>	74
1. Persiapan sebagai Guru Pengampu <i>Tahfīz</i>	74
2. Materi dan Metode yang digunakan dalam Program <i>Tahfīz</i>	76
3. Proses Pelaksanaan Program <i>Tahfīz</i>	78
4. Sistem Evaluasi dan Hasil dari Program <i>Tahfīz</i>	81
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Muatan Lokal pada Program <i>Tahfīz</i>	89

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	102
B. Saran-saran	104
C. Kata Penutup	105

DAFTAR PUSTAKA	106
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	110
-------------------------	-----

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.³

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We

³ Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hal. 77-78.

هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

آ = ā

إِي = ī

أُو = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ

ditulis: Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ

ditulis: Maqāṣidu Al-Syarī'ati

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kerangka kerja (<i>framework</i>) analisis SWOT.....	25
Tabel 2	: Struktur Organisasi MTs Negeri Godean Sleman.....	44
Tabel 3	: Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	46
Tabel 4	: Jumlah Peserta Didik	52
Tabel 5	: Jumlah dan Keadaan Sarana dan Prasarana.....	55
Tabel 6	: Rekap Nilai Peserta Didik Kelas VIII A.....	84
Tabel 7	: Rekap Nilai Peserta Didik Kelas VIII B.....	85
Tabel 8	: Rekap Nilai Peserta Didik Kelas VIII C.....	86
Tabel 9	: Rekap Nilai Peserta Didik Kelas VIII D.....	87
Tabel 10	: Analisis SWOT Implementasi Program <i>Tahfīz</i>	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Kartu Bimbingan
Lampiran IV	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran V	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran VI	: Berita Acara Munaqasyah
Lampiran VII	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan
Lampiran IX	: Transkrip Wawancara
Lampiran X	: Surat Keputusan Program <i>Tahfīz</i>
Lampiran XI	: Jadwal Pelajaran MTs Negeri Godean Sleman
Lampiran XII	: Struktur Organisasi MTs Negeri Godean Sleman
Lampiran XIII	: <i>Curriculum Vitae</i> Guru <i>Tahfīz</i> Kelas VIII
Lampiran XIV	: Foto Kegiatan Penelitian
Lampiran XV	: Sertifikat Sospem
Lampiran XVI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIX	: Sertifikat PPL I
Lampiran XX	: Sertifikat PPL II
Lampiran XXI	: Sertifikat KKN
Lampiran XXII	: <i>Curriculum Vitae</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi orang yang memeluk agama Islam, sudah barang tentu kitab suci al-Qur'an menjadi pedoman dalam setiap langkah kehidupannya. Seseorang yang memeluk agama Islam memegang teguh ajaran yang ada dalam al-Qur'an sebagai satu-satunya tuntutan hidup dan merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim.¹

Kitab al-Qur'an adalah kitab mulia yang telah diberikan Allah kepada Rasul-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang *Ummi*, yaitu orang yang tidak dapat membaca dan menulis.² Hal tersebut telah membuktikan bahwa al-Qur'an benar-benar kitab dari Allah dan bukan kitab yang dibuat oleh Nabi ataupun manusia. Adapun firman Allah SWT:

وَمَا كُنْتَ تَتْلُو مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا لَا يُرْتَابَ الْمُبِطُونَ

“Dan engkau (Muhammad) tidak pernah membaca sesuatu kitab sebelum (al-Qur'an) dan engkau tidak (pernah) menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu; sekiranya (engkau pernah membaca dan menulis), niscaya ragu orang yang mengingkarinya”. (Q.S. Al-Ankabut: 48)³

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berfungsi sebagai *Hudā* (petunjuk) dari Allah SWT yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Al-

¹ Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 1.

² Ibrahim Al-Abyari, *Sejarah Al-Qur'an*, (Semarang: Dina Utama, 1993), hal. 35.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 402.

Qur'an juga merupakan nasihat dan pelajaran sekaligus sebagai rahmat dan penyembuh dari berbagai macam penyakit manusia, yang datang dari Allah SWT.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”. (Q.S. Yunus: 57).⁴

Karena demikian tinggi fungsi dan peran al-Qur'an, maka setiap muslim mempunyai kewajiban untuk membaca dan menghayatinya dengan baik, sekaligus mengamalkannya di tengah-tengah kehidupan sehari-hari. Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap orang Islam, karena kesalahan dalam melafalkan huruf saat membaca al-Qur'an bisa mengubah makna. Sehingga belajar membaca dan melafalkan huruf al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap orang Islam.⁵

Al-Qur'an merupakan kitab yang terjamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kiamat nanti. Sebagaimana dengan firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. Al-Hijr: 9)⁶

⁴ *Ibid.*, hal. 215.

⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hal. xxxi-xxxiii.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah...*, hal. 262.

Maka dari itu, umat Islam mempunyai kewajiban untuk memelihara al-Qur'an, salah satunya dengan menghafalkannya. Karena tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian al-Qur'an.⁷

Salah satu cara memelihara al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Ketika Rasulullah menerima wahyu dari Allah (ayat-ayat al-Qur'an), beliau langsung menghafal dan menyampaikan kepada umatnya. Usaha tersebut dilakukan Rasulullah agar al-Qur'an tetap terpelihara keotentikannya.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia. Seperti dalam suatu hadis Rasulullah:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلِيسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهِذَا

“Barangsiapa yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya maka akan dipakaikan kepada kedua orangtuanya mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari di dunia pada hari kiamat nanti, kalaulah sekiranya ada bersama kalian, maka apa perkiraan kalian tentang orang yang mengamalkannya (al-Qur'an)?” (H.R. Ahmad, Abu Dāud, dan Al-Hākim).⁸

Hadis di atas menjelaskan bahwasannya orang tua dari *ḥāfiẓ/ḥāfiẓah* akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari di dunia pada hari kiamat nanti. Hal ini berarti

⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 21-22.

⁸ Yahya Abdul Fattah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Al-Andalus, 2015), hal. 29

menghafal al-Qur'an dan mengamalkannya merupakan posisi yang sangat mulia di hadapan Allah dan mengangkat derajat para penghafal al-Qur'an itu sendiri.⁹ Maka dari itu, diperlukan suatu gerakan agar orang Islam memiliki kemauan menghafal al-Qur'an. Hal tersebut bisa dimulai dari pendidikan keluarga, sekolah/madrasah, pondok pesantren, ataupun dari kesadaran individu setiap orang Islam. Adapun pentingnya mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an, disebutkan dalam hadis Rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah yang belajar al-Qur'an dan mengamalkannya”. (H.R. Bukharī)¹⁰

Yang dimaksud belajar al-Qur'an adalah belajar membaca sampai benar-benar fasih bacaan maupun tajwidnya, serta menghafal sampai terekam dalam jiwa seseorang dan dapat memahami serta merealisasikan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang berakhlak *Qur'āni*. Kemudian tugas selanjutnya adalah mengajarkannya kepada yang lain, sebagai bagian dari jalan dakwah, sehingga dapat menjadi muslim yang *ta'allamā al-Qur'ān wa 'allamahū*.¹¹

Melihat permasalahan yang ada di atas, Kementerian Agama mulai membuat suatu gerakan agar semua madrasah menerapkan program *tahfīz* yang menjadi mata pelajaran muatan lokal dan program nasional sebagai

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Musthafa Dib Al-Bugha, dkk., *Syarah Riyadhush Shalihin...*, hal. 343.

¹¹ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal. 129-130.

keunggulan madrasah dibandingkan dengan sekolah umum. Menurut Peraturan Menteri Agama RI, madrasah adalah:

Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.¹²

Maka dari itu, Kementerian Agama mencanangkan madrasah sebagai madrasah *tahfīz*, sehingga madrasah mempunyai keunggulan tersendiri dalam hal muatan lokalnya. Setiap madrasah harus ada program *tahfīz* dengan target kemampuan masing-masing madrasah. Kementerian Agama sepenuhnya menyerahkan program *tahfīz* kepada masing-masing madrasah. Sehingga masing-masing madrasah memiliki kebijakan masing-masing terkait dengan kurikulum dan teknisnya.¹³

Hal tersebut sudah diterapkan di MTs Negeri Godean Sleman sejak bulan Juli 2016. MTs Negeri Godean Sleman menginginkan alumni madrasah sebagai bagian dari penjaga al-Qur'an. Akan tetapi, baru berjalan selama satu bulan, ada perubahan kebijakan dari Kementerian Agama. Sehingga yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, difokuskan untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar terlebih dahulu. Bagi anak yang sudah bisa membaca al-Qur'an, program

¹² Peraturan Menteri Agama RI Nomor 60 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Pasal 1 Nomor 1.

¹³ Surat Edaran Kantor Wilayah Kementerian Agama D.I. Yogyakarta Nomor KW.L2.2/PP.OO.11/1371.1/2015 tentang Kebijakan Pendidikan Madrasah.

tahfīz tetap berjalan.¹⁴ Di MTs Negeri Godean Sleman, *tahfīz* masuk ke dalam struktur kurikulum namanya muatan lokal *tahfīz*. Untuk kelas VII nama muatan lokalnya *Tahsīn al-Qiraāti al-Qur'ān*, dan baru tahun pertama dilaksanakan setelah mendapatkan intruksi dari Kementerian Agama DI Yogyakarta. Dari Kementerian Agama intruksinya bahwa seluruh madrasah wajib memuat materi muatan lokal *tahfīz* dan kompetensinya *tahsīn al-Qur'ān* untuk kelas VII. Tetapi kalau kelas VIII sudah hafalan.¹⁵

Di samping itu, sejak berdirinya pada tahun 1967, MTs Negeri Godean Sleman mengemban visi yaitu berkarakter islami, unggul dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan. Untuk mencapai harapan tersebut, sebelum dicanangkannya madrasah *tahfīz* oleh Kanwil Kemenag D.I. Yogyakarta, MTs Negeri Godean Sleman mengupayakan untuk mencapai visi tersebut, salah satu diantaranya yaitu dengan menerapkan program *tahfīz*. Kemudian dari Kanwil Kemenag D.I. Yogyakarta mendapatkan intruksi dan adanya peraturan bahwa setiap madrasah wajib mengadakan program *tahfīz* dan program *tahfīz* dimasukkan ke dalam struktur kurikulum yaitu muatan lokal. Hal ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi MTs Negeri Godean Sleman yaitu bisa membantu mengoptimalkan agar visi daripada MTs Negeri Godean Sleman tercapai karena *tahfīz* mendapat alokasi waktu dua jam pelajaran per minggu.

¹⁴ Wawancara Via Telpn dengan Bapak Ridwan, S.Pd.I., Koordinator dan Guru Program *Tahfīz* MTs Negeri Godean Sleman, Selasa, 30 Agustus 2016, Pukul 13:50 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Suritno, M.Si., Waka (Wakil Kepala) Madrasah Bidang Kurikulum, Ruang Waka Madrasah MTs N Godean Sleman, Sabtu, 10 September 2016, Pukul 06:55 WIB.

Setiap tahunnya, MTs Negeri Godean Sleman menyeleksi calon siswa yang masuk dengan seleksi yang cukup ketat. MTs Negeri Godean Sleman merupakan madrasah yang memiliki akreditasi A dan sudah mewisuda peserta didik yang telah menghafal juz ‘amma sebelum dicanangkannya program *tahfîz* oleh Kanwil Kemenag D.I. Yogyakarta. MTs Negeri Godean Sleman juga mendapatkan peringkat ketiga tingkat madrasah tsanawiyah dalam Tes Pendalaman Materi (TPM) se-Kabupaten Sleman pada tahun 2016. Adapun program *tahfîz* yang berjalan di MTs Negeri Godean Sleman telah menjadi syarat kelulusan kelas IX yang menuntut siswa untuk hafal satu juz yaitu juz ‘amma. Oleh karena itu, peneliti memilih MTs Negeri Godean Sleman sebagai objek penelitian, dikarenakan pada lembaga tersebut adalah salah satu dari sekian banyak madrasah di Yogyakarta yang sudah menerapkan program *tahfîz*. Dalam hal ini, peneliti sudah meneliti implementasi kurikulum muatan lokal pada program *tahfîz* dan tingkat keberhasilan program *tahfîz* di MTs Negeri Godean Sleman serta hal-hal yang menjadi hambatan dan solusi untuk mengatasinya. Maka dari itu, selain meneliti implementasi kurikulum muatan lokal pada program *tahfîz* di MTs Negeri Godean Sleman, peneliti menganalisis hal-hal tersebut dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep kurikulum muatan lokal pada program *tahfîz* di MTs Negeri Godean Sleman?

2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal pada program *tahfīz* di MTs Negeri Godean Sleman?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal pada program *tahfīz* di MTs Negeri Godean Sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui konsep kurikulum muatan lokal pada program *tahfīz* di MTs Negeri Godean Sleman.
- b. Mengetahui pelaksanaan kurikulum muatan lokal pada program *tahfīz* di MTs Negeri Godean Sleman.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum muatan lokal pada program *tahfīz* di MTs Negeri Godean Sleman.

2. Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan wawasan keIslaman sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan yaitu mengenai implementasi kurikulum muatan lokal pada program *tahfīz* di madrasah.

b. Aspek Praktis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan kurikulum muatan lokal (program *tahfīz*) di MTs Negeri Godean Sleman.
- 2) Agar menjadi masukan, khususnya mengenai penerapan kurikulum muatan lokal (program *tahfīz*) di MTs Negeri Godean Sleman.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi MTs Negeri Godean Sleman untuk menerapkan kurikulum muatan lokal (program *tahfīz*) dalam rangka membangun gerakan penghafal al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Menggali pustaka bertujuan untuk menyusun tinjauan pustaka yang akan dipergunakan dalam memperkuat atau mendukung kerangka berpikir yang akan dipergunakan sebagai dasar menarik hipotesa. Kepustakaan merupakan sumber informasi yang perlu diupayakan. Manfaat lain yang didapat dari kepustakaan adalah dapat menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah ditemukan para peneliti terdahulu.¹⁶

Ketika seorang peneliti yang akan melakukan penelitian biasanya melakukan kajian pustaka terlebih dahulu. Kajian pustaka adalah menelaah dan mengidentifikasi penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk memberitahu dan menjelaskan kepada pembaca bahwa

¹⁶ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hal. 99.

penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sehingga terhindar dari plagiat karya ilmiah dan terjamin keasliannya. Keaslian penelitian berisi uraian yang menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi belum pernah diteliti sebelumnya, atau berisi uraian yang menegaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan substansial atau metodologis dari penelitian terdahulu dalam topik yang sama.¹⁷

Berdasarkan hasil telaah/kajian kepustakaan yang peneliti lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang masih relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan penulis, di antaranya:

1. Skripsi Ahmad Hawin Ibnu Salam, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Judul Skripsinya adalah “*Penerapan Program Tahfidz Berjenjang untuk Mencetak Penghafal Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta*”.¹⁸ Penelitian ini mengkaji kurikulum *tahfīz* yang mengintegrasikan proses pembelajaran di madrasah dan pesantren yang terangkum dalam program *tahfīz* berjenjang. Sedangkan fokus penelitian peneliti adalah penerapan kurikulum muatan lokal pada program *tahfīz* di MTs Negeri Godean Sleman, yang meliputi konsep, pelaksanaan, faktor dan pendukung dari program *tahfīz*.

¹⁷ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 53.

¹⁸ Ahmad Hawin Ibnu Salam, “Penerapan Program Tahfidz Berjenjang untuk Mencetak Penghafal Al-Qur’an di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

2. Skripsi Afif Salim Fuadi, mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Judul Skripsinya adalah “*Manajemen Kurikulum Tahsin al-Qur’an (Studi Kasus pada Pengembangan Kepribadian dan Tahsin al-Qur’an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Periode 2015)*”.¹⁹ Fokus penelitiannya adalah manajemen kurikulum *Tahsīn al-Qur’ān* pada mahasiswa PKTQ Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2015. Sedangkan fokus penelitian peneliti adalah penerapan kurikulum muatan lokal pada program *tahfīz* terhadap siswa di MTs Negeri Godean Sleman, yang meliputi konsep, pelaksanaan, faktor dan pendukung dari program *tahfīz*.
3. Skripsi Lu’luatul Maftuhah, mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Judul Skripsinya adalah “*Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunung Kidul*”.²⁰ Fokus penelitiannya mengenai metode yang diterapkan bagi anak MI di rumah Tahfidz Al-Hikmah. Penelitiannya menerangkan bahwa pembelajaran *tahfīz al-Qur’ān* bagi para santri usia MI yang tinggal di rumah Tahfidz Al-Hikmah

¹⁹ Afif Salim Fuadi, “Manajemen Kurikulum Tahsin al-Qur’an (Studi Kasus pada Pengembangan Kepribadian dan Tahsin al-Qur’an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Periode 2015)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

²⁰ Lu’luatul Maftuhah, “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunung Kidul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Gubukrubuh dimaksudkan untuk menciptakan santri penghafal al-Qur'an tiga puluh juz, sedangkan metode yang digunakan yakni metode wahdah, kitabah, sami'a, gabungan dan metode jamak. Adapun fokus penelitian peneliti adalah mengenai implementasi kurikulum muatan lokal program *tahfīz* di MTs Negeri Godean Sleman, bukan metode yang digunakan yang meliputi konsep, pelaksanaan, faktor dan pendukung dari program *tahfīz*.

4. Skripsi Arif Wahyudi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Judul Skripsinya adalah "*Tahfidzul Qur'an Siswa MTs Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta*".²¹ Fokus penelitiannya adalah peneliti tersebut melakukan penelitian yang menargetkan hafalan tiga juz, dengan alokasi waktu sepuluh jam per minggu dan belum ada strategi khusus ataupun metode khusus dalam pelaksanaan program tersebut. Target hafalan tersebut meliputi juz tiga puluh untuk kelas VII, juz satu untuk kelas VIII, dan juz dua untuk kelas IX. Sedangkan fokus penelitian peneliti terdapat dalam pelaksanaan implementasi kurikulum muatan lokal pada program *tahfīz* di kelas VIII MTs N Godean Sleman yang meliputi konsep, pelaksanaan, faktor dan pendukung dari program *tahfīz*.

²¹ Arif Wahyudi, "*Tahfidzul Qur'an Siswa MTs Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta*", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

E. Landasan Teori

1. Kurikulum Muatan Lokal

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currir* yang artinya berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu.²² Oemar Hamalik menjelaskan:

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut, peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²³

Menanggapi hal tersebut, kurikulum tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti bangunan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain.²⁴

Sedangkan Rusman menjelaskan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.²⁵

²² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 183.

²³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 10.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 3.

Dapat disimpulkan dari beberapa argumen di atas, bahwa kurikulum adalah suatu program yang di dalamnya terdapat rencana-rencana sebagai pedoman untuk melaksanakan suatu kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

b. Kurikulum Muatan Lokal

Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik di daerah wajib mempelajarinya.²⁶ Kurikulum muatan lokal dimaksudkan terutama untuk mengimbangi kelemahan pengembangan kurikulum sentralisasi, dan bertujuan agar peserta didik mencintai dan mengenal lingkungannya, serta melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional, pembangunan regional, maupun pembangunan lokal. Sehingga peserta didik tidak terlepas dari akar sosial budaya lingkungannya.²⁷ Dengan demikian, sebagai generasi penerus bangsa haruslah benar-benar mengenali, memperhatikan, dan menjaga kelestarian lingkungan dan budaya daerahnya, serta memperhatikan lingkup keadaan dan kebutuhan daerah.

Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang berada di daerah tertentu yang berkaitan dengan lingkungan alam,

²⁶ H. Dakir, *Perencanaan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 112.

²⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 40.

lingkungan sosial-ekonomi, dan lingkungan sosial-budaya. Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan. Kebutuhan tersebut misalnya untuk (a) melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah, (b) meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu sesuai dengan keadaan perekonomian daerah, (c) meningkatkan penguasaan bahasa asing untuk keperluan sehari-hari, dan menunjang pemberdayaan individu dalam melakukan belajar lebih lanjut (belajar sepanjang hayat) dan (d) meningkatkan kemampuan berwirausaha.²⁸

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur

²⁸ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi, Dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 209-210.

dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.²⁹

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) yang dikutip oleh Subandijah, menetapkan bahwa kurikulum muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaian dikaitkan dengan lingkungan alam, sosial, dan lingkungan kebudayaan serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.³⁰

Muatan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran *tahfīz* yang dimasukkan dalam kurikulum madrasah muatan lokal yang sudah diteliti oleh peneliti.

2. *Tahfīz al-Qur'ān*

Tahfīz al-Qur'ān terdiri dari dua kata yaitu *tahfīz* dan *al-Qur'an*.

Kata *tahfīz* merupakan bentuk *maṣdar goir mim* dari kata *حَفَظَ يُحَفِّظُ* *تَحْفِيزًا* yang mempunyai arti menghafalkan. Menghafal berarti mengingat, menerima sesuatu melalui pengamatan. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi *tahfīz* atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.³¹ Menurut M. Hasbi Ash Shiddieqy, “*al-Qur'an* adalah bentuk *maṣdar* yang diartikan dengan *isim marfu'* yaitu *maqrū'* artinya

²⁹ Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 217.

³⁰ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hal. 148.

³¹ Superadmin, *Pengertian Tahfidz Qur'an*, <http://pesantrenkhairunnas.net/2016/04/12/pengertian-tahfidz-quran/>, diakses pada tanggal 13 September 2016 Pukul 21:56 WIB.

yang dibaca”.³² Sedangkan pengertian menurut istilah dari Muhammad

Ali al-Shabuny yang dikutip oleh Munjahid,

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (mukjizat) yang diturunkan kepada nabi atau rasul yang terakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa mushaf, dipindahkan (dinukil) secara *mutawattir*, merupakan ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.³³

Dari definisi *tahfīz* dan al-Qur'an dapat ditarik kesimpulan bahwa *tahfīz al-Qur'ān* adalah menghafalkan al-Qur'an. Sedangkan orang yang hafal seluruh al-Qur'an disebut *ḥāfiẓ/ ḥāfiẓah*.

Menghafalkan al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia. Sudah diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW telah menghafal kemudian mengajarkannya kepada umatnya. Tentu saja menghafal al-Qur'an selain merupakan perbuatan mulia yang akan mendapatkan pahala dari Allah, juga memiliki banyak faidah/manfaat bagi yang menghafal al-Qur'an. Diantara faidah/manfaat menghafal al-Qur'an yaitu dicintai oleh Allah, senantiasa akan ditolong oleh Allah, al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas, akan diberkahi oleh Allah, selalu menemani al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar, doa *ḥāfiẓ/ḥāfiẓah* tidak tertolak (dikabul oleh Allah), seorang *ḥāfiẓ/ ḥāfiẓah* adalah orang yang memiliki

³² M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu AL-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal. 1.

³³ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam: Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hal. 75.

perkataan baik.³⁴ Adapun keutamaan al-Qur'an dan penghafal al-Qur'an dalam untaian firman Allah SWT:³⁵

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠) وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ (٣١) ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ (٣٢)

“(29). Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. 30). Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (31). Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) yaitu Kitab (al-Qur'an) itulah yang benar, membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya. (32). Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar”. (Q.S. Al-Fāṭir: 29-32).³⁶

Adapun hukum menghafal al-Qur'an menurut para ulama adalah *farḍu kifāyah* yaitu status hukum dari sebuah aktivitas dalam Islam yang wajib dilakukan, namun bila sudah dilakukan oleh muslim lain, maka kewajiban tersebut gugur.³⁷ Sedangkan metode menghafal al-Qur'an diantaranya:

³⁴ Yahya Abdul Fattah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 32-39.

³⁵ *Ibid.*, hal. 21-23.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah...*, hal.437-438.

³⁷ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal...*, hal. 63-65.

a. Metode *Bin Naẓar*

Bin naẓar artinya dengan melihat (teks). Metode ini merupakan metode dengan cara membaca ayat-ayat yang hendak dihafalkan secara cermat dan berulang-ulang.

b. Metode *Talaqqi*

Metode ini dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan baru kepada guru *tahfīẓ*. Hal tersebut dilakukan agar guru *tahfīẓ* mengetahui kemajuan hafalan seorang calon *ḥāfīẓ/ḥāfīzah* dari hari ke hari.

c. Metode *Takrīr*

Takrīr artinya mengulang. Metode ini dilakukan dengan mengulang materi hafalan sebelumnya yang sudah disetorkan kepada guru *tahfīẓ*. Metode ini digunakan agar hafalan sebelumnya tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang. *Takrīr* atau mengulang hafalan bisa pula dilakukan sendiri, tanpa guru *tahfīẓ*.

d. Metode *Tasmī'*

Tasmī' artinya memperdengarkan. Metode *tasmī'* dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perseorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar calon *ḥāfīẓ/ḥāfīzah* bisa diketahui di mana letak kekurangannya dalam

menghafal ayat-ayat al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun aspek tajwidnya.³⁸

Menurut Munjahid ada lima strategi dalam menghafal al-Qur'an. Yang *pertama*, simak menyimak merupakan suatu kegiatan di mana pada saat tertentu seorang penghafal al-Qur'an membaca al-Qur'an dengan hafalan, sedangkan yang lainnya mendengarkan dan mengoreksi kebenaran hafalannya. Adapun keuntungan dari strategi ini dapat menambah konsentrasi dan motivasi, menambah kelancaran hafalan, menghindari kesalahan, melatih mental, dan melatih diri untuk tartil.³⁹

Kedua, memiliki waktu yang cukup dan mampu mengatur. Seorang penghafal al-Qur'an harus mampu membagi waktu untuk seluruh kegiatan harian dengan baik dan teratur. *Ketiga*, disiplin dan istiqomah. Seorang penghafal al-Qur'an harus memiliki komitmen dengan jadwal yang telah ditentukan dan tetap melakukannya secara berkala. *Keempat*, memiliki biaya yang cukup. Maksudnya adalah biaya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipungkiri lagi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan yang tidak tercukupi karena tidak memiliki biaya yang cukup akan dapat mengganggu konsentrasi penghafal al-Qur'an. *Kelima*, menjaga kesehatan. Sehat merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Apabila ia sakit, walaupun ia cerdas, akan tetapi jika

³⁸ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal. 173-177.

³⁹ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 150-151.

fisiknya tidak sehat itupun akan mengganggu daya serap dan konsentrasi dalam menghafal al-Qur'an.⁴⁰

Selain metode, dan strategi, peranan guru pembimbing dalam menghafal al-Qur'an sangat diperlukan dalam membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan-hafalan al-Qur'an. Hafalan yang tidak diperdengarkan kepada guru pembimbing kurang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tidak adanya guru pembimbing, maka tidak akan diketahui kebenaran maupun letak kesalahannya, baik itu bacaan, tajwid maupun hafalannya. Guru pembimbingpun harus mantap hafalan dan bacaannya, lancar dan fasih bacaannya, dan cermat memperdengarkan hafalan seorang penghafal.⁴¹

Menurut Munjahid, berguru pada ulama ketika menghafal al-Qur'an sangatlah penting. Hal ini dikarenakan ilmu yang diperoleh (bacaan al-Qur'an) seorang ulama benar (*ṣahīḥ*), sanadnya bersambung kepada Nabi Muhammad SAW sehingga terjamin kebenarannya. Disamping itu, belajar pada ulama ahli al-Qur'an (*qāri'*) juga penting, tidak hanya mempelajari lewat buku atau tulisan-tulisan. Karena selain mendapat bimbingan tentang cara baca al-Qur'an, seorang santri atau murid akan menambah dan melancarkan hafalan yang baik, serta juga akan termotivasi untuk lebih bersemangat karena sudah diawasi oleh seorang *qāri'* maupun kyai sehingga santri atau murid akan berdisiplin.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 152-162.

⁴¹ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal...*, hal. 116-118.

Dengan kata lain seorang penghafal al-Qur'an harus men-*taṣīḥ* bacaan al-Qur'annya kepada seorang *qāri'* agar penerapan tajwidnya tepat.⁴²

Dalam menghafal al-Qur'an, sebaiknya penghafal al-Qur'an memiliki target hafalan bisa dibuat dengan menggunakan tabel agar hafalan per harinya bisa terpantau kemajuannya. Akan tetapi hal demikian haruslah diiringi dengan menanamkan sikap disiplin dan konsistensi untuk melaksanakan target tersebut.⁴³

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT singkatan dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, and *Threats* (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman). Analisis SWOT sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategis pendidikan, namun ia tetap merupakan alat yang efektif dalam menempatkan potensi institusi.⁴⁴

Strength (kekuatan) merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan. Kekuatan dalam lembaga sekolah/madrasah dapat berupa kemampuan-kemampuan khusus/spesifik, Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai, *image* organisasi, kepemimpinan yang cakap, dan lain-lain.

Weakness (kelemahan) merupakan kondisi internal negatif yang merendahkan penilaian terhadap sekolah/madrasah. Kelemahan dapat

⁴² Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 112.

⁴³ Yahya Abdul Fattah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 93.

⁴⁴ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCisoD, 2012) hal. 221.

berupa rendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas, *image* yang tidak kuat, kepemimpinan yang buruk, dan lain-lain.

Opportunity (peluang) adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan sekolah/madrasah. *Opportunity* merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan lembaga seperti adanya perubahan hukum, menurunnya pesaing, meningkatnya jumlah siswa baru.

Threat (tantangan) adalah kondisi eksternal sekolah/madrasah, sekarang, dan yang akan datang yang tidak menguntungkan. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, menurunnya jumlah siswa, dan lain-lain.

Setelah dilakukan analisis SWOT tersebut, hasil analisis kemudian digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam upaya memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang, serta secara bersamaan berusaha untuk meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman. Analisis ini juga digunakan dalam rangka menyusun rencana dan program sekolah/madrasah.⁴⁵

Analisis lingkungan eksternal meliputi identifikasi dan evaluasi aspek-aspek sosial, budaya, politis, ekonomis, dan teknologi, serta kecenderungan yang mungkin berpengaruh pada organisasi. Hasil dari analisis lingkungan eksternal adalah sejumlah peluang (*opportunities*)

⁴⁵ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hal. 166.

yang harus dimanfaatkan oleh organisasi dan ancaman (*threats*) yang harus dicegah atau dihindari. Analisis lingkungan internal terdiri dari penentu persepsi yang realistis atas segala kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki organisasi. Suatu organisasi harus mengambil manfaat dari kekuatannya secara optimal dan berusaha untuk mengatasi kelemahannya agar terhindar dari kerugian baik waktu maupun anggaran.

Analisis SWOT dalam program sekolah dapat dilakukan dengan membuat matrik SWOT. Matrik ini terdiri dari sel-sel daftar kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penyelenggaraan program sekolah. Untuk memperoleh mutu sekolah dapat dilakukan strategi SO (menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang), strategi ST (menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman), strategi WT (mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman).⁴⁶

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan kerangka kerja analisis SWOT. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam mengelompokkan data untuk bisa dianalisis lebih lanjut. Adapun kerangka kerja (*framework*) analisis SWOT dapat dilihat dalam tabel berikut:

⁴⁶ H. Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otomasi Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 140-141.

Tabel 1. Kerangka kerja (*framework*) analisis SWOT

KAFE \ KAFI	KAFI	Strength (kekuatan) Deskripsikan dan susun daftar berdasarkan rangking: 1. 2. 3.dst	Weakness (kelemahan) Deskripsikan dan susun daftar berdasarkan rangking: 1. 2. 3.dst
	KAFE		
	<i>Opportunity</i> (peluang) Deskripsikan dan susun daftar berdasarkan rangking: 1. 2. 3.dst	Strategi <i>Strength-Opportunity</i> (S-O) Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. 1. 2. 3.dst	Strategi <i>Weakness-Opportunity</i> (W-O) Menanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang. 1. 2. 3.dst
	<i>Threats</i> (tantangan) Deskripsikan dan susun daftar berdasarkan rangking: 1. 2. 3.dst	Strategi <i>Strength-Threats</i> (S-T) Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman/mengubahnya menjadi peluang. 1. 2.dst	Strategi <i>Weakness-Threats</i> (W-T) Mengatasi kelemahan yang ada dan menghindari ancaman. 1. 2. 3.dst

Keterangan:

KAFI : Kesimpulan Analisis Faktor Internal

KAFE : Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal⁴⁷

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang

⁴⁷ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Konsep, Prinsip...*, hal. 167.

dihadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research traditions*). Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan kondisi dari data yang dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.⁴⁸ Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam meneliti “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal (Program *Tahfiz*) di MTs Negeri Godean Sleman” adalah dengan metode penelitian kualitatif, karena peneliti bermaksud untuk mengetahui dan memahami suatu peristiwa secara mendalam. Sebagaimana dijelaskan Sukmadinata dalam bukunya menyebutkan bahwa “Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll”⁴⁹.

Penelitian ini bersifat kualitatif, yang mencakup masalah deskripsi murni tentang program atau pengalaman orang di lingkungan penelitian, untuk mengungkap gejala sosial secara menyeluruh, dengan

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 52.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 95.

mengumpulkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku pendidikan.⁵⁰

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis teori behavioristik. Teori belajar behavioristik merupakan teori yang menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar atau hasil dari pengalaman. Menurut Slavin belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan oleh guru kepada pebelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pebelajar.⁵¹

Penulis memilih pendekatan teori belajar behavioristik khususnya teori koneksionisme yang dikemukakan oleh Thorndike. Teori belajar Thorndike disebut “*connectionism*” karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Teori ini sering disebut “*trial and error learning*” karena individu yang belajar melakukan kegiatan melalui proses “*trial and error*” dalam rangka memilih respon yang tepat bagi stimulus tertentu.⁵² Peneliti menggunakan teori belajar Thorndike karena penelitian ini relevan dengan pendekatan tersebut yaitu melihat proses dan hasil dari

⁵⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 174.

⁵¹ Wikipedia, *Teori Belajar Behavioristik*, [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Teori Belajar Behavioristik](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Teori_Belajar_Behavioristik) diakses pada tanggal 13 September 2016 pukul 20:30 WIB.

⁵² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 123-124.

pencapaian program *tahfīz* yang dikaitkan melalui perilaku. Jika peserta didik sudah mampu memaknai artinya menjadi bagian dari penjaga al-Qur'an, maka perilaku mereka akan terbentuk menjadi perilaku yang mulia. Tidak hanya itu, siswa juga dari yang tidak mempunyai dan tidak pernah menghafal al-Qur'an, menjadi terlatih dalam menghafal dan mempunyai hafalan al-Qur'an.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian yang memiliki data tentang variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah:

- a. Bapak Drs. Zuliadi, M.Ag selaku Kepala Madrasah MTs Negeri Godean Sleman.
- b. Bapak Drs. Suritno, M.Si selaku Waka Madrasah Ur. Kurikulum MTs Negeri Godean Sleman.
- c. Bapak Ridwan Furqoni, S.Pd.I. selaku koordinator dan guru pengampu *tahfīz* MTs Negeri Godean Sleman.
- d. Bapak Muh. Syahlan, S.Pd.I. dan Ibu Dra. Hj. Sumarni, M.Pd.I. selaku pengampu *tahfīz* MTs Negeri Godean Sleman.
- e. Peserta didik kelas VIII MTs Negeri Godean Sleman, sebagai komponen aktif dalam kegiatan program *tahfīz*. Adapun peserta didik dari kelas VIII A adalah Desy Perwitasari, dari kelas VIII B adalah Adinda M. P, dari kelas VIII C adalah Mukhlis Amrulloh, dari kelas VIII D adalah Riski Kaka I. P. Peneliti memilih siswa

kelas VIII dikarenakan program *tahfīz* masuk struktur kurikulum mulok dan terdapat ujian *tahfīz*. Sedangkan kelas VII masih difokuskan pada program *tahsīn al-Qirāati al-Qur'ān* dan kelas IX program *tahfīz* masuk dalam kegiatan ekstra kurikuler.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵³ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung. Peneliti mengamati secara langsung dalam peristiwa/kejadian yang sedang terjadi dalam lokasi penelitian sambil mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan.⁵⁴ Informasi yang didapatkan melalui observasi langsung ini yaitu proses pelaksanaan program *tahfīz*, settingan kelas *tahfīz*, dan proses pelaksanaan ujian *tahfīz* pada kelas VIII.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan (*interviewer*). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila

⁵³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: CV Pustaka, 1998), hal. 129.

⁵⁴ Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 135.

peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁵⁵

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas.⁵⁶

Menurut Paton yang dikutip oleh Umar Suharsaputra ada 6 jenis pertanyaan yang dapat digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden, yaitu:

- 1) Pertanyaan pengalaman/perilaku. Dimaksudkan untuk memperjelas deskripsi pengalaman, perilaku, tindakan yang selalu diobservasi.
- 2) Pertanyaan pendapat/nilai. Untuk mengetahui apa pendapat orang tentang dunia dan tentang kegiatan tertentu, tujuan mereka, keinginan mereka dan nilai-nilai mereka.
- 3) Pertanyaan perasaan. Untuk memahami respon emosi atas pengalaman dan pemikiran orang.
- 4) Pertanyaan pengetahuan. Untuk menggali pengetahuan mereka akan informasi faktual terkait dengan topik penelitian.
- 5) Pertanyaan sensasi. Untuk mengetahui bagaimana sensitivitas sensasi dari responden.
- 6) Pertanyaan latar belakang/demografis. Untuk mengetahui posisi responden dalam relasinya dengan orang lain seperti usia, suku, tempat tinggal, dan pendidikan.⁵⁷

Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi dari kepala dan waka madrasah, pengajar, siswa kelas VII di MTs

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 194.

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 112.

⁵⁷ Umar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal.114.

Negeri Godean mengenai kurikulum, teknis pelaksanaan program *tahfîz*, kendala, dan evaluasi. Adapun wawancara mendalam dilakukan kepada:

- 1) Bapak Drs. Zuliadi, M.Ag selaku Kepala Madrasah MTs Negeri Godean Sleman. Wawancara kepada beliau berkaitan dengan latar belakang program *tahfîz* yang meliputi target/tujuan program *tahfîz*, konsep kurikulum muatan lokal (program *tahfîz*), keadaan guru-guru pengampu program tahfidz, kontrol dan evaluasi program *tahfîz*, sarana dan prasarana serta perkembangan madrasah, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *tahfîz*.
- 2) Bapak Drs. Suritno, M.Si selaku Waka Madrasah Ur. Kurikulum MTs Negeri Godean Sleman. Wawancara kepada beliau berkaitan dengan latar belakang program tahfidz yang meliputi target/tujuan program *tahfîz*, konsep kurikulum muatan lokal (program *tahfîz*), keadaan guru-guru pengampu program *tahfîz*, kontrol dan evaluasi program *tahfîz*, sarana dan prasarana serta perkembangan madrasah, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *tahfîz*.
- 3) Bapak Ridwan Furqoni, S.Pd.I. selaku koordinator dan guru pengampu *tahfîz* MTs Negeri Godean Sleman. Wawancara kepada beliau berkaitan dengan konsep, koordinasi dengan guru pengampu *tahfîz* persiapan, teknis, proses pelaksanaan,

evaluasi, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program *tahfīz*, dan latar belakang pendidikan.

- 4) Bapak Muh. Syahlan, S.Pd.I. dan Ibu Dra. Hj. Sumarni, M.Pd.I. selaku pengampu *tahfīz* MTs Negeri Godean Sleman. Wawancara yang sudah dilakukan berkaitan dengan persiapan, teknis, proses pelaksanaan, evaluasi, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program *tahfīz*, dan latar belakang pendidikan.
- 5) Desy Perwitasari dari kelas VIII A, Adinda M. P dari kelas VIII B, Mukhlis Amrulloh dari kelas VIII C, Riski Kaka I. P dari kelas VIII D. Wawancara yang sudah dilakukan ialah untuk mengetahui tanggapan program *tahfīz*, proses kegiatan pelaksanaan program *tahfīz*, motivasi yang dimiliki untuk menghafal al-Qur'an, dan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program *tahfīz*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, *legger*, agenda, dsb.⁵⁸ Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani yakni berupa dokumen-dokumen

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hal. 201.

atau arsip-arsip yang terkait dengan fokus dan sub fokus penelitian.⁵⁹

Melalui metode dokumentasi ini peneliti mendapatkan data mengenai keadaan madrasah yang berkaitan dengan letak geografis, struktur organisasi, data guru dan karyawan termasuk data guru pengampu *tahfīz*, data siswa, sarana prasarana, kurikulum program *tahfīz*, pelaksanaan program *tahfīz* di kelas, pelaksanaan ujian *tahfīz* dan data rekapitulasi nilai *tahfīz* siswa kelas VIII MTs Negeri Godean Sleman.

5. Analisis Data

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Dalam analisis, data diolah, diorganisir, dan dipecahkan dalam unit yang lebih kecil.⁶⁰ Analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁶¹

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data jenis deskriptif analitis yaitu data yang diuraikan cenderung berbentuk uraian bukan berupa angka-angka, sehingga hasil dari analisis data ini hanya berisi deskripsi dan penjelasan-penjelasan serta analisis permasalahan, yakni permasalahan yang berhubungan dengan

⁵⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 168.

⁶⁰ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasinod, 2010), hal. 121.

⁶¹ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 106.

implementasi kurikulum muatan lokal (program *tahfiz*) di MTs Negeri Godean Sleman.⁶² Adapun analisis data yang diterapkan peneliti adalah analisis data model Miles dan Huberman yang dibagi menjadi tiga alur yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).⁶³

a. Reduksi Data

Setelah seluruh data dari lapangan terkumpul maka sesegera mungkin dilakukan analisa dengan mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola sekaligus membuang yang tidak perlu.⁶⁴

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, yang mana dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya atas apa yang telah dipahami. Biasanya penyajian data berbentuk teks naratif atau juga dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

⁶² http://eprints.undip.ac.id/41789/3/BAB_III.pdf diakses pada tanggal 6 Januari 2017 pukul 20:07 WIB.

⁶³ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2009), hal.74.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 338.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi kerangka penulisan yang disusun secara sistematis, dan bertujuan untuk memberikan kemudahan untuk mengetahui tentang gambaran skripsi. Untuk memberikan gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Adapun penyusunan skripsi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman transliterasi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Masing-masing bab tersebut menguraikan penelitian yang telah terlaksana.

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 341-345.

Bab II berisi tentang gambaran umum mengenai MTs Negeri Godean Sleman. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru-guru pengampu *tahfîz*, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di MTs Negeri Godean Sleman.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang implementasi kurikulum muatan lokal pada program *tahfîz* di MTs Negeri Godean Sleman. Pada bagian ini uraian difokuskan pada pelaksanaan kurikulum muatan lokal *tahfîz* kelas VIII yang di dalamnya terdapat konsep muatan lokal pada program *tahfîz*, pelaksanaan program *tahfîz*, faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi kurikulum muatan lokal *tahfîz* tersebut. Faktor penghambat dan faktor pendukung dipisah pembahasannya oleh karena dua hal tersebut memiliki substansi permasalahan yang berbeda.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil olah data yang terdapat pada bab sebelumnya, dan juga saran-saran serta kata penutup.

Untuk bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Konsep kurikulum muatan lokal *tahfīẓ* MTs Negeri Godean yaitu kelas VII masih difokuskan pada *taḥsīn al-Qirāati al-Qur'ān* dan tetap meneruskan menghafal surat juz 'amma. Adapun kelas VIII yakni meneruskan hafalan dari kelas VII dengan indikator pencapaian setiap semester menghafal 15 surat juz 'amma dari Q.S. an-Nās sampai dengan Q.S. al-'Ādiyāt (semester ganjil) dan untuk semester genap menghafal dari Q.S. al-Zalzalah sampai dengan Q.S. al-Burūj. Sedangkan kelas IX menghafal dari sisa hafalan juz 'amma di kelas VIII sampai satu juz penuh (juz 'amma) sebagai syarat kululusan MTs N Godean.
2. Pelaksanaan program *tahfīẓ* di MTs Negeri Godean berawal dari koordinasi para guru *tahfīẓ* dengan pihak madrasah untuk menyiapkan kelengkapan pembelajaran *tahfīẓ*. Dalam prosesnya di kelas, peserta didik secara individual satu per satu maju ke guru *tahfīẓ* untuk menyetorkan hafalan, dan guru *tahfīẓ* menyimak bacaan dan hafalannya, apabila ada yang salah guru *tahfīẓ* membenarkan. Adapun hasil rekap nilai UTS dan UAS kelas VIII, bahwasannya hasil program *tahfīẓ* yang berjalan di MTs Negeri Godean sudah mengalami kemajuan walaupun tidak banyak dan masih ada peserta didik yang mengalami penurunan.

3. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program *tahfīz* antara lain lokasi madrasah nyaman, surat edaran dari Kanwil, koordinator *tahfīz* profesional, perencanaan kurikulum, penggunaan metode pembelajaran, kelengkapan pembelajaran program *tahfīz*, evaluasi pembelajaran, program monitoring dan penghargaan program *tahfīz* dari Kanwil.

Sedangkan faktor penghambat penerapan program *tahfīz* yaitu input peserta didik yang beragam, motivasi siswa kurang stabil, pengaturan jam pelajaran *tahfīz*, guru *tahfīz* belum profesional, lingkungan madrasah kurang membangun suasana, kompetitor sejenis, partisipasi dan kerja sama antara pihak madrasah dan orang tua.

Adapun hasil analisis SWOTnya yaitu dengan adanya surat edaran Kanwil memperkuat program *tahfīz*. Lokasi MTs Negeri Godean yang cukup mendukung, koordinator pengampu *tahfīz* yang memiliki sertifikat profesional, semua itu bisa mendukung siswa untuk berprestasi dalam perlombaan. Begitu juga apabila siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi, adanya kelas yang nyaman, lingkungan madrasah yang mendukung dan jam *tahfīz* di awal atau di pagi hari, siswa bisa mengikuti *tahfīz* dengan baik sehingga ia bisa menghafal dan hafalannya sesuai target dan memiliki peluang untuk unggul dari madrasah-madrasah lain dalam bidang *tahfīz*. Di samping itu, dengan diadakannya evaluasi, maka orang tua akan melihat nilai dan perkembangan hafalan peserta didik.

B. Saran-saran

Pada akhir skripsi ini, setelah melalui proses penelitian yang cukup panjang, peneliti memberikan saran terkait program *tahfiz* di MTs Negeri Godean:

1. Perlu adanya supervisor atau pengawas yang ditunjuk oleh pihak Kanwil Kemenag D.I.Y kepada semua madrasah yang bertugas mengontrol jalannya program, mengingat program ini adalah program yang berkesinambungan antara madrasah dari Raudlatul Athfal dan madrasah (MTs dan MA). Sehingga ada bahan pertimbangan atau evaluasi apabila ada masalah terkait dengan program *tahfiz*. Dan pada akhirnya terciptalah kerjasama yang kuat antar pihak Kanwil dengan madrasah yang bersangkutan.
2. Perlu adanya ketegasan dan peninjauan ulang dari pihak madrasah mengenai program *tahfiz* dalam mematangkan persiapan, konsep, kurikulum, guru pengampu *tahfiz*, evaluasi yang dilakukan, sehingga program ini bisa diikuti dengan baik, mempunyai rasa disiplin, komitmen, dan tanggung jawab.
3. Hendaknya para guru pengampu *tahfiz* meningkatkan kompetensi mengajar di bidang *tahfiz*, sehingga orang tua bisa percaya dan madrasah dapat mencetak penghafal al-Qur'an.
4. Para siswa hendaknya senantiasa istiqamah, memiliki motivasi yang stabil, dan disiplin dalam menghafal dan menjaga hafalannya sehingga target yang ditentukan dapat tercapai.

5. Orang tua siswa hendaknya senantiasa memberikan dorongan dan mengontrol anaknya agar anak tetap terawasi dan termotivasi dalam menghafal al-Qur'an.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, dengan rahmat, hidayah dan ridha Allah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu tiada kata yang bisa diucapkan selain memanjatkan puji syukur kepada Allah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki. Dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih baik berupa waktu, tenaga, pikiran, maupun doa. Semoga skripsi ini bisa membawa manfaat tentunya bagi penulis sendiri dan pembaca serta dapat memberikan sumbangan positif bagi kemajuan pendidikan. *Āmīn.*

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abyari, Ibrahim, *Sejarah Al-Qur'an*, Semarang: Dina Utama, 1993.
- Al-Bugha, Musthafa Dib, dkk., *Syarah Riyadhush Shalihin Imam An-Nawawi Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Al-Hafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Arifin, Zainal, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi, Dan Inovasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi, *Sejarah Pengantar Ilmu AL-Qur'an/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Az-Zamawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Al-Andalus, 2015.
- Chairani, Lisyana dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dakir, H., *Perencanaan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Fuadi, Afif Salim, "Manajemen Kurikulum Tahsin al-Qur'an (Studi Kasus pada Pengembangan Kepribadian dan Tahsin al-Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Periode 2015)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, Bandung: CV Pustaka, 1998.

- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hidayat, Ara & Imam Machali, *Pengelolaan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- [Http://eprints.undip.ac.id/41789/3/BAB_III.pdf](http://eprints.undip.ac.id/41789/3/BAB_III.pdf).
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Indrawan, Rully dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Latipah, Eva, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Maftuhah, Lu'luatul, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunung Kidul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 2009.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam: Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Idea Press, 2007.
- Panglaykim dan Hazil, *Manajemen (Suatu Pengantar)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 60 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Pasal 1 Nomor 1.
- Prabowo, Sugeng Listyo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Raco, J. R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta: Grasinod, 2010.

- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula*, Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Saebani, Beni Ahmad dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sagala, H. Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otomasi Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Salam, Ahmad Hawin Ibnu, "Penerapan Program Tahfidz Berjenjang untuk Mencetak Penghafal Al-Qur'an di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Sallis, Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Yogyakarta: IRCisoD, 2012.
- Soft-file* Magang III Tahun 2016 UIN Sunan Kalijaga Kelompok 20 di MTs Negeri Godean.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996.
- Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsaputra, Umar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- _____, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Superadmin, "Pengertian Tahfidz Qur'an", www.pesantrenkhairunnas.net dalam google.com.2016.

Surat Edaran Kantor Wilayah Kementerian Agama D.I. Yogyakarta Nomor KW.L2.2/ PP.OO.11/1371.1/2015 tentang Kebijakan Pendidikan Madrasah.

Tanzeh, Ahmad *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Terry, George R., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Askara, 2012.

Wahyudi, Arif, “Tahfidzul Qur’an Siswa MTs Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Wikipedia, “*Teori Belajar Behavioristik*”, www.id.m.wikipedia.org.2016.





Lampiran- Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/181/2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 19 September 2016

Kepada Yth. :

Bapak Drs. Mujahid, M.Ag.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 16 September 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Septia Darmayanti
NIM : 13410021
Jurusan : PAI
Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL AGAMA ISLAM (PROGRAM TAHFIDZ) DI MTS NEGERI GODEAN**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI


Drs. H. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

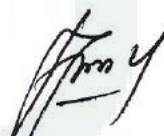
Nama Mahasiswa : Septia Darmayanti
Nomor Induk : 13410021
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL AGAMA ISLAM
(PROGRAM TAHFIDZ) DI MTS NEGERI GODEAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 22 September 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 22 September 2016

Moderator



Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Septia Darmayanti
NIM : 13410021
Pembimbing : Drs. Mujahid, M.Ag.
Judul : Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Agama Islam (Program *Tahfiz*) di MTs Negeri Godean Sleman
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No.	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Praf Pembimbing
1	Selasa	20 September 2016	Acc proposal skripsi untuk di seminarkan	
2	Kamis	17 November 2016	Revisi instrumen penelitian	
3	Senin	21 November 2016	Acc Proposal Skripsi dan instrumen penelitian	
4	Rabu	14 Desember 2016	Revisi Bab I, II, III, IV	
5	Rabu	4 Januari 2017	Revisi Bab I, II, III, IV	
6	Jumat	13 Januari 2017	Revisi dari Judul sampai daftar lampiran, Bab I, II, III, IV, daftar pustaka, lampiran	
7	Senin	6 Februari 2017	Revisi Judul, Bab I, II, III, dan Bab IV	
8	Selasa	7 Februari 2017	Revisi Bab I, II, III, dan Bab IV	

Yogyakarta, 09 Februari 2017

Pembimbing,

Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id.
YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-^{4/28}/Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2016
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Pimpinan MTS Negeri Godean
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL AGAMA ISLAM (PROGRAM TAHFIDZ) DI MTS NEGERI GODEAN"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Septia Darmayanti
NIM : 13410021
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Kusuma No. 835 Gk/IV Yk

untuk mengadakan penelitian di **MTS Negeri Godean.**
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya : 22 November - 22 Desember 2016
mulai tanggal
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 November 2016
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



[Signature]
Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-4129Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2016
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

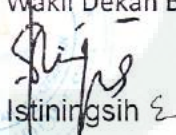
Kepada
Yth : Gubernur Prov. DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Di Komplek Kepatihan – Danurejan
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : **"IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL AGAMA ISLAM (PROGRAM TAHFIDZ) DI MTS NEGERI GODEAN"**, diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Septia Darmayanti
NIM : 13410021
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Kusuma No. 835 Gk/IV Yk

untuk mengadakan penelitian di : **MTS Negeri Godean**
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 22 November - 22 Desember 2016
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 November 2016
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istining Sih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/370/11/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **B-4129/UN.02/DT.1/PN.01.1/11/2016**
Tanggal : **21 NOVEMBER 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SEPTIA DARMAYANTI** NIP/NIM : **13410021**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN , PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL AGAMA ISLAM (PROGRAM TAHFIDZ) DI MTS NEGERI GODEAN**
Lokasi : **KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**
Waktu : **22 NOVEMBER 2016 s/d 22 FEBRUARI 2017**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **22 NOVEMBER 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasmya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 4085 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3911/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 23 Nopember 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SEPTIA DARMAYANTI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13410021
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Kampung Cipasang Tambaksari Ciamis Jabar
No. Telp / HP : 085741112838
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKE~~ dengan judul
**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL AGAMA ISLAM
(PROGRAM TAHFIDZ) DI MTS NEGERI GODEAN**
Lokasi : MTsN Godean
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 23 Nopember 2016 s/d 22 Februari 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 23 Nopember 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Godean
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Godean
6. Kepala MTsN Godean
7. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



MERNY MARYATUN, S.I.P, MT
Pembina, IV/a



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GODEAN

Jalan. Klaci Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta 55564 Telp.(0274) 797389

Email: mtsngodean@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B/60/MTs.12.05/PP.00.5/ 02 /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean

Menerangkan bahwa :

Nama : SEPTIA DARMAYANTI
NIM : 13410021
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri Godean pada semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dilaksanakan pada tanggal, 25 Nopember 2016 s.d. 06 Februari 2017.

Dengan Judul “ IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL AGAMA ISLAM (PROGRAM TAHFIDZ) DI MTs NEGERI GODEAN SLEMAN.”

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 10 Februari 2017

Kepala



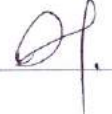
Drs. H. Zuliadi, M.Ag

NIP.19620727 198803 1 003

BERITA ACARA MUNAQASYAH**Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa**

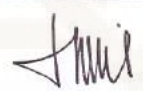
- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Jum'at, 17 Pebruari 2017
 2. Pukul : 13.30 - 14.45
 3. Tempat : Ruang Munaqasyah
 4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Drs. Mujahid, M.Ag.	1. 
2.	Penguji I	Drs. H. Radino, M.Ag.	2. 
3.	Penguji II	Munawwar Khalil, SS, M.Ag.	3. 

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Septia Darmayanti
2. NIM : 13410021
3. Jurusan : PAI
4. Semester : VIII
5. Program : Strata Satu
6. Tanda Tangan



- D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL
AGAMA ISLAM (PROGRAM TAHFIZ) DI MTs
NEGERI GODEAN SLEMAN

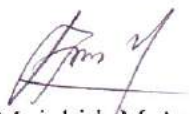
- E. Pembimbing : Drs. Mujahid, M.Ag.

F. Keputusan Sidang :

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Konsultasi perbaikan
3. Nilai Skripsi 91 (A-)

Yogyakarta, 17 Pebruari 2017

Ketua Sidang



Drs. Mujahid, M.Ag.
19670414 199403 1 002

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi MTs Negeri Godean
2. Keadaan Kepala Madrasah, Waka Madrasah, guru tahfidz, dan siswa kelas VIII MTs Negeri Godean
3. Sarana dan prasarana MTs Negeri Godean
4. Settingan/latar kelas program tahfidz MTs Negeri Godean
5. Pelaksanaan program tahfidz MTs Negeri Godean:
 - a. Proses program tahfidz
 - b. Kemampuan guru tahfidz dalam mengajar
 - c. Interaksi siswa dan guru tahfidz saat program tahfidz berlangsung
 - d. Metode yang digunakan
 - e. Faktor pendukung dan penghambat
 - f. Pelaksanaan tahfidz

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran/profil umum MTs Negeri Godean yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan)
2. Data guru, daftar nama ustadz/ustadzah pengajar tahfidz, data wali kelas, daftar guru piket, dan daftar pegawai/karyawan MTs Negeri Godean

3. Data siswa MTs Negeri Godean yang meliputi daftar nama siswa kelas tahfidz, rekap jumlah siswa kelas VII, VIII, IX dan data rombel tahun ajaran 2016/2017
4. Data kegiatan pelaksanaan program tahfidz MTs Negeri Godean yang meliputi jadwal kelas tahfidz dan buku pantau hifdzul Quran
5. Dokumen kurikulum program tahfidz MTs Negeri Godean seperti surat edaran pelaksanaan program tahfidz, petunjuk pelaksanaan program tahfidz, jadwal kelas tahfidz, Surat Keputusan pengajar tahfidz, evaluasi dan kriteria penilaian tahfidz.
6. Dokumen guru tahfidz MTs Negeri Godean yang meliputi latar belakang pendidikan, piagam hafidz/hafidzah, dan prestasi tahfidz

PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPALA MADRASAH DAN WAKA MADRASAH MTS NEGERI

GODEAN

1. Bagaimana latar belakang diadakannya program tahfidz?
2. Apa target/tujuan dilaksanakannya program tahfidz?
3. Bagaimana konsep kurikulum muatan lokal agama Islam (program tahfidz)?
4. Bagaimana perencanaan yang dilakukan terhadap program tahfidz?
5. Bagaimana keadaan guru pengampu program tahfidz?
6. Bagaimana kontrol dan evaluasi yang dilakukan terhadap program tahfidz dilakukan baik kepada pengajar maupun peserta didik?

7. Bagaimana sarana dan prasarana yang bisa membantu terselenggaranya program tahfidz?
8. Sejauhmana perkembangan madrasah sebelum dan sesudah diadakannya program tahfidz?
9. Sejauh yang bapak ketahui, apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz?
10. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa yang berhasil mencapai target dan juga bagi siswa yang kurang bisa mencapai target?

B. KOORDINATOR DAN PENGAJAR TAHFIDZ MTS NEGERI GODEAN

1. Bagaimana konsep kurikulum muatan lokal agama Islam (program tahfidz)?
2. Bagaimana persiapan sebagai guru pengajar tahfidz?
3. Bagaimana materi dan metode yang digunakan?
4. Bagaimana teknis pelaksanaan program tahfidz?
5. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz?
6. Bagaimana hasil program tahfidz?
7. Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan dalam program tahfidz?
8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung program tahfidz?
9. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program tahfidz?
10. Bagaimana upaya bapak untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut?

11. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa yang berhasil mencapai target dan juga bagi siswa yang kurang bisa mencapai target?
12. Bagaimana latar belakang pendidikan guru tahfidz?

C. PENGAJAR TAHFIDZ MTS NEGERI GODEAN

1. Bagaimana persiapan sebagai guru pengajar tahfidz?
2. Bagaimana materi dan metode yang digunakan?
3. Bagaimana teknis pelaksanaan program tahfidz?
4. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz?
5. Bagaimana hasil program tahfidz?
6. Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan dalam program tahfidz?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung program tahfidz?
8. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program tahfidz?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut?
10. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa yang berhasil mencapai target dan juga bagi siswa yang kurang bisa mencapai target?
11. Bagaimana latar belakang pendidikan guru tahfidz?

D. PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS NEGERI GODEAN

1. Sebagai peserta didik, bagaimana tanggapan anda terhadap program tahfidz yang diselenggarakan oleh pihak madrasah?
2. Seperi apa proses program tahfidz?

3. Apa motivasi peserta didik dalam menghafal al-Quran?
4. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat peserta didik dalam melaksanakan program tahfidz?



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/ 30 Agustus 2016
Jam : 13:50 WIB
Lokasi : Via Telpon, Gendeng
Sumber Data : Bapak Ridwan Furqoni, S.Pd.I., M.S.I.

Deskripsi Data:

Informan adalah termasuk seorang koordinator program *tahfîz* di MTs Negeri Godean. Wawancara kali ini dilakukan melalui via telpon. Pertanyaan yang disampaikan mengenai pelaksanaan muatan lokal program *tahfîz* di MTs Negeri Godean.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa *tahfîz* menjadi program nasional yang dicanangkan dari Kemenag D.I. Yogyakarta dan menjadikan madrasah sebagai madrasah *tahfîz*. Kemenag hanya memberikan surat edaran mengenai program *tahfîz*. Kemenag hanya membangun semacam gerakan menghafal al-Qur'an, kemudian pihak madrasah mempunyai hak untuk mengelola kebijakannya masing-masing, mulai dari kurikulum dan teknisnya. Program *tahfîz* menjadi mata pelajaran muatan lokal agama Islam dengan bobot dua jam per minggu.

Interpretasi:

Dengan adanya program madrasah sebagai madrasah *tahfîz*, menjadi keunggulan tersendiri bagi madrasah dari sekolah umum lainnya.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/ 10 September 2016
Jam : 06:30 WIB
Lokasi : Ruang Guru MTs Negeri Godean
Sumber Data : Bapak Ridwan Furqoni, S.Pd.I.

Deskripsi Data:

Informan adalah termasuk seorang koordinator program *tahfīz* di MTs Negeri Godean. Wawancara kali ini merupakan kali kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang disampaikan mengenai latar belakang dan pelaksanaan muatan lokal program *tahfīz* di MTs Negeri Godean.

Hasil wawancara tersebut adalah bahwa yang melatarbelakangi program *tahfīz* menjadi muatan lokal di MTs Negeri Godean yakni karena faktor intruksi dari Kementerian Agama. Akan tetapi di luar intruksi itu, ada keinginan dari guru-guru agar lulusan bisa menjadi imam shalat dan mempunyai hafalan meskipun hanya juz 'amma. Muatan lokal untuk sekarang formalnya adalah *tahfīz*, akan tetapi intruksi dari atasan berubah-ubah. Tahun 2016 MTs diwajibkan ada dua jam muatan lokal *tahfīz*. Minimalis lulus MTs N Godean sudah hafal juz 'amma.

Interpretasi:

Program *tahfīz* yang sudah masuk struktur kurikulum muatan lokal agama menjadi nilai tambah bagi program tersebut agar dapat berjalan dengan baik dan diikuti oleh siswa.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/ 10 September 2016
Jam : 06:55 WIB
Lokasi : Ruang Waka Madrasah Bidang Kurikulum MTs N
Godean
Sumber Data : Bapak Drs. Suritno, M.Si.

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTs Negeri Godean. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang waka madrasah. Pertanyaan yang disampaikan mengenai muatan lokal agama Islam dan surat edaran Kementerian Agama mengenai program *tahfīz*.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa *tahfīz* masuk ke dalam struktur kurikulum namanya muatan lokal *tahfīz*. Untuk kelas VII nama muatan lokalnya *Tahsīn al-Qirāati al-Qur'ān*, dan baru tahun pertama dan intruiks dari Kementerian Agama DI Yogyakarta. Dari Kemenag intruksinya bahwa seluruh MTs wajib memuat materi muatan lokal *tahfīz* dan kompetensinya *Tahsīn al-Qirāati al-Qur'ān* untuk kelas VII. Tetapi kalau kelas VIII sudah hafalan. Surat Keputusan bisa di download di website Kemenag DI Yogyakarta tentang surat edaran program *tahfīz*.

Interpretasi:

Dengan adanya surat edaran dari pusat, hal ini memperkuat program *tahfīz* agar dilaksanakan di semua madrasah dan diikuti oleh pihak yang terkait.



Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/ 10 September 2016

Jam : 07:05 WIB

Lokasi : MTs N Godean

Sumber Data : -

Deskripsi Data:

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, adalah dengan memotret banner penerimaan peserta didik baru tahun 2016 di depan halaman parkir guru MTs Negeri Godean. Isi banner tersebut mengenai visi dan misi madrasah, prestasi akademik dan non akademik yang pernah diraih, informasi pendaftaran, denah lokasi madrasah, sekilas (sejarah singkat) madrasah, kualifikasi pendidik MTs N Godean, kegiatan ibadah, fasilitas madrasah, dan ekstra kurikuler yang ada di MTs N Godean.

Interpretasi:

Letak MTsN Godean sangat strategis dan sudah banyak kegiatan yang diikuti dan sudah sering cukup berprestasi di ajang perlombaan.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/ 26 November 2016
Jam : 09:50 WIB
Lokasi : Kantin MTs N Godean
Sumber Data : Perwakilan Siswa Kelas VIII

Deskripsi data:

Informan adalah perwakilan dari siswa kelas VIII di MTs Negeri Godean diantaranya dari kelas VIII A adalah Desy Perwitasari, dari kelas VIII B adalah Adinda M. P, dari kelas VIII C adalah Mukhlis Amrulloh, dari kelas VIII D adalah Riski Kaka I. P. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan para informan dan dilaksanakan di ruang kantin. Pertanyaan yang disampaikan mengenai tanggapan, proses, motivasi, faktor pendukung dan penghambat yang dialami selama pelaksanaan program *tahfīz*.

Dari hasil wawancara tersebut, ada beberapa jawaban yang sama dan berbeda. Seperti tanggapan mereka terhadap program *tahfīz* yaitu bagus dan memiliki manfaat bisa hafal al-Qur'an, dapat menghafal banyak surat, bisa pintar hafalannya, shalat bisa hafal dan baca surat-surat yang dihafalkan, bisa melatih siswa untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Proses program *tahfīz* menurut pendapat mereka yaitu hafalan surat, membaca bersama-sama, dan setor hafalan ke guru *tahfīz* secara bergantian. Adapun motivasi mereka dalam menghafal al-Qur'an ialah apabila shalat bisa hafal surat, ada keinginan hafal al-Qur'an, mendapat dukungan dari orang tua. Disisi lain, faktor yang mendukung dalam menghafal al-Qur'an adalah suasana kelas dan teman menghafal sehingga terdorong untuk menghafal al-Qur'an, bantuan dari teman sebaya untuk

menghafal, orang tua di rumah menyimak hafalannya, mendengarkan rekaman surat-surat. Sedangkan yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an yaitu suasana kelas yang ramai dan gaduh jadi sulit untuk konsentrasi.

Interpretasi:

Dengan adanya program *tahfiz* siswa menghafal al-Qur'an dan program ini membawa dampak yang positif bagi mereka.



Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/ 26 November 2016
Jam : 12:50 WIB
Lokasi : Ruang Kelas VIII D MTs N Godean
Sumber Data : -

Deskripsi data:

Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data terkait proses pembelajaran *tahfīz* di kelas VIII. Hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII D bahwa proses pembelajaran *tahfīz* dimulai dengan pengkondisian peserta. Adapun pengkondisian yang dilakukan guru *tahfīz* pertama kali yaitu siswa disuruh untuk membersihkan kelas terlebih dahulu agar kelas tidak kotor dan proses pembelajaran pun bisa nyaman. Sekitar kurang lebih lima menit, kegiatan bersih-bersih kelas selesai. Kemudian guru *tahfīz* segera mengkondisikan siswa agar segera duduk di tempat duduknya masing-masing. Selanjutnya guru *tahfīz* mengajak siswa untuk mengulang kembali hafalannya dimulai dari surat an-Nāṣ. Guru *tahfīz* juga segera membetulkan tajwid ketika bacaan siswa kurang tepat.

Setelah selesai mengulang hafalan secara bersama-sama, guru *tahfīz* mempersilahkan kepada siswa agar kartu prestasi hafalannya dikumpulkan dan guru *tahfīz* akan memanggil satu persatu siswa untuk menyetorkan hafalan surat juz ‘ammanya. Siswa lain yang belum atau sedang menunggu antrian untuk menyetorkan hafalannya, diintruksikan oleh guru *tahfīz* agar saling menyimak dengan teman sebayanya.

Bagi siswa yang belum menyetorkan hafalan, guru *tahfīz* menyuruh siswa tersebut untuk hafalan di depan tepatnya di samping meja guru *tahfīz*. Hal tersebut dilakukan agar siswa tetap bisa menyetorkan hafalannya meskipun satu surat saja dan mendidik para siswa agar mempunyai kesadaran dan tanggung jawab untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya.

Untuk bagian penutupnya, guru *tahfīz* mengkondisikan siswa dengan berbagai metode, salah satunya dengan tepuk satu agar siswa tidak ribut dan memerhatikan guru *tahfīz*. Setelah itu guru *tahfīz* juga mengajak siswa untuk mengulang hafalan juz ‘amma bersama-sama. Tidak lupa guru *tahfīz* pun memberikan nasihat kepada para siswa agar senantiasa menghafal hafalan surat juz ‘ammanya di rumah dan diamalkan di waktu sholat.

Interpretasi:

Proses pembelajaran *tahfīz* sudah cukup baik meskipun keadaan kelas gaduh tetapi tetap membuat siswa semangat dan dituntut agar tetap hafalan dan setor hafalannya.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/ 26 November 2016
Jam : 10:55 WIB
Lokasi : Kantin MTs N Godean
Sumber Data : Bapak Ridwan Furqoni, S.Pd.I

Deskripsi data:

Informan adalah termasuk seorang koordinator program *tahfīz* di MTs Negeri Godean. Wawancara kali ini merupakan yang ketiga dengan informan dan dilaksanakan di ruang kantin. Pertanyaan yang disampaikan mengenai konsep, koordinasi, proses, evaluasi, dan upaya yang dilakukan kepada siswa yang mencapai target maupun belum mencapai target terhadap program *tahfīz* di MTs Negeri Godean.

Hasil wawancara tersebut adalah bahwa konsep program *tahfīz* yaitu dengan menggunakan pendekatan individu karena masing-masing siswa berbeda kemampuan dalam menghafal, metode yang digunakan ialah dengan menyimak dan mengulang-ulang hafalan. Koordinasi yang dilakukan yaitu dengan melalui pertemuan antara guru *tahfīz* kelas VIII dengan mensosialisasikan teknis pelaksanaan *tahfīz*. Adapun teknis setoran hafalannya yaitu siswa menghafal terlebih dahulu di rumah kemudian di setorkan di kelas sedangkan evaluasi dilakukan secara individu. Yang menjadi faktor pendukung dari program *tahfīz* yaitu adanya kebijakan dari Kanwil yang mencanangkan madrasah *tahfīz* dan memasukkan ke dalam struktur kurikulum muatan lokal agama. Kendala yang

dihadapi ialah madrasah yang kurang membangun suasana dan input siswa yang beragam. Upaya yang dilakukan terhadap siswa yang mencapai target yaitu ditampilkan di acara pendahuluan pada event-event madrasah. Sedangkan upaya yang dilakukan kepada siswa yang belum mencapai target yaitu dengan memberikan motivasi, dorongan, dan terus menagih setoran hafalannya.

Interpretasi:

Sebagai program yang awal, *tahfīz* di MTsN Godean sudah cukup berjalan dengan baik, meskipun terdapat kendala-kendala akan tetapi semua kendala tersebut bisa ditepis dan dihadapi apabila bersama-sama.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/ 30 November 2016

Jam : 09:22 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah MTs N Godean

Sumber Data : Bapak Drs. H. Zuliadi, M.Ag. dan Bapak Drs. Suritno, M.Si.

Deskripsi data:

Informan adalah kepala madrasah, bapak Drs. H. Zuliadi, M.Ag., dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bapak Drs. Suritno, M.Si., di MTs Negeri Godean. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan kepala madrasah dan wawancara kali kedua dengan waka madrasah bidang kurikulum. Wawancara dilaksanakan di ruang kepala madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada dua narasumber di atas, bahwasannya latar belakang diadakannya program *tahfīz* itu berdasarkan instruksi dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi D. I. Yogyakarta. Selain itu, dari pihak MTs Negeri Godean Sleman itu sendiri sudah mempunyai kesadaran akan kewajiban menjaga al-Qur'an disamping menginginkan alumni madrasah sebagai bagian dari penjaga al-Qur'an. Target yang diinginkan madrasah adalah peserta didik yang lulus dari MTs Negeri Godean mempunyai jiwa penghafal al-Qur'an dan dapat menghafalkan juz 'amma atau juz 30. Konsep kurikulum muatan lokal agama pada program *tahfīz* di MTs Negeri Godean sama seperti konsep kurikulum lainnya terdapat Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Silabus, dan

RPP. Kontrol yang digunakan yaitu koordinasi setiap tiga bulan sekali dengan guru-guru *tahfīz* dan evaluasi yang dilakukan yaitu dengan diadakannya UTS dan UAS *tahfīz* sehingga nilai *tahfīz* sudah tercantum dalam raport.

Interpretasi:

Program *tahfīz* di MTs Negeri Godean dilihat dari perencanaannya, proses, sampai evaluasi, sudah cukup baik, dan struktur kurikulum yang disusun sudah cukup bagus dan lengkap.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/ 26 November 2016
Jam : 13:00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas UAS Tahfidz MTs N Godean
Sumber Data : -

Deskripsi data:

Observasi dilakukan untuk melihat proses ujian (UAS) pada program *tahfīz* di kelas VIII. Adapun informasi yang diperoleh dari observasi yaitu dalam satu kelas terdapat dua penguji yaitu dua guru *tahfīz*. Seperti biasa, siswa dikondisikan terlebih dahulu dan mengajak untuk berdoa bersama. Kemudian empat siswa maju untuk setoran hafalan dengan langsung menghadap guru *tahfīz*. setoran hafalan dilakukan secara bergantian dan surat yang disetorkan adalah keseluruhan surat yang dihafal oleh siswa.

Interpretasi:

Pelaksanaan ujian *tahfīz* berbeda dengan pelaksanaan ujian lainnya. Siswa hanya maju secara bergantian menyetorkan hafalan suratnya.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/ 8 Desember 2016
Jam : 09:10 WIB
Lokasi : Ruang Guru MTs N Godean
Sumber Data : Bapak Muh. Syahlan, S.Pd.I

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru *tahfīz* kelas VIII di MTs Negeri Godean. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang disampaikan terkait pelaksanaan *tahfīz*.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut yaitu persiapan yang dilakukan. Guru *tahfīz* juga harus mau ikut menghafal juz ‘amma meskipun tidak se-*intens* siswa. Materi yang disampaikan ialah juz ‘amma. Guru hanya menerima setoran hafalan dan siswa sudah mempersiapkan hafalannya dari rumah. Proses pelaksanaan program *tahfīz* di kelas yakni siswa secara bergantian menyetorkan hafalannya kepada guru bisa satu surat maupun dua surat. Bagi siswa yang belum hafal betul, dipersilahkan untuk menghafal kembali dan apabila sudah hafal disetorkan untuk disimak oleh guru *tahfīz*.

Interpretasi:

Keberhasilan dari program *tahfīz* ini juga tergantung dari guru *tahfīz*nya. Apabila guru *tahfīz* dapat memberi contoh, bacaan al-Qur’an baik, maka dalam mengembangkan program ini tidak akan mengalami kesulitan.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/ 8 Desember 2016
Jam : 09:30 WIB
Lokasi : Ruang Guru MTs N Godean
Sumber Data : Ibu Dra. Hj. Sumarni, M.Pd.I

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru *tahfīz* kelas VIII di MTs Negeri Godean. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang disampaikan terkait pelaksanaan *tahfīz*.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut yaitu materi dan metode yang digunakan yakni dengan menghafal sendiri-sendiri di rumah, setelah itu siswa baru disetorkan di kelas. siswa sudah memiliki kemajuan perkembangan dalam hafalannya. Adapun hasil dari program *tahfīz* ialah semua nilai dari UTS dan UAS sudah di rekap kemajuan hafalannya dalam bentuk persen, jadi siswa sudah mempunyai kemajuan dalam hafalan suratnya. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa yang mencapai target adalah memberikan *support* secara verbal agar peserta didik lebih mempertahankan dan meningkatkan prestasi hafalannya. Bagi siswa yang kurang bisa mencapai target, beliau menanyakan alasan siswa tersebut tidak atau belum menghafal surat dan memberikan motivasi

Interpretasi:

Keterlibatan dan partisipasi antara guru *tahfīz* dan siswa sangatlah penting. Keduanya harus sama-sama seimbang demi kemajuan program *tahfīz*. Apabila siswa memiliki semangat yang kurang atau menurun maka guru *tahfīz* harus memberikan motivasi kepada siswa. Begitupun siswa harus senantiasa menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam mengikuti program *tahfīz* agar bisa berjalan sesuai harapan dan target yang ingin dicapai.



Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/ 7 Januari 2017
Jam : 08:00 WIB
Lokasi : Ruang Guru MTs N Godean
Sumber Data : Semua guru pengajar *tahfīz* kelas VIII

Deskripsi data:

Informan adalah salah semua guru *tahfīz* kelas VIII di MTs Negeri Godean, diantaranya yaitu Ibu Dra. Galuh Widiastuti, Bapak Siswanto, S.Pd., Ibu Dra. Hj. Sumarni, M.Pd.I., Ibu Hamidah Daulati M., S.Pd., Ibu Herni Sudartiningsih, S.Pd.I., M.S.I., Ibu Dra. Sri Hidayati, Bapak Muh. Syahlan, S.Pd.I, Bapak Ridwan Furqoni, S.Pd.I., M.P.I. Pertanyaan yang disampaikan terkait daftar riwayat hidup guru *tahfīz*.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut yaitu riwayat pendidikan dari guru *tahfīz* yang rata-rata meskipun ada yang tidak mengambil jurusan yang mengarah kepada *tahfīz* atau pendidikan agama Islam, akan tetapi sekolah yang ditempuh ada yang bersifat dan bernuansa islami. Rata-rata semua guru *tahfīz* memiliki hafalan juz ‘amma meskipun tidak semua surat yang ada di juz ‘amma.

Interpretasi:

Guru *tahfīz* di MTs Godean belum cukup memenuhi syarat sebagai guru *tahfīz* dikarenakan sifat keprofesionalitasannya.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Bapak Drs. H. Zuliadi, M.Ag.; Kepala MTs Negeri Godean	Hari/Tanggal: Rabu/ 30 November 2016.
Tempat : Ruangan Kepala MTs Negeri Godean	Pukul: 09:00 WIB.

1. Pertanyaan : Bagaimana latar belakang diadakannya program *tahfīz*?

Jawaban : Ya program *tahfīz* itu sendiri kan memang sudah menjadi keharusan kan sudah kebiasaan di madrasah. Dan seiring dengan itu, madrasah sudah sejak lama ya mengkondisikan *tahfīz* kepada siswa-siswanya atau pada peserta didik semua. Nah kemudian dalam perjalanan waktu ini diformalkan ya awalnya memang yang menjadi prakarsanya di wilayah sleman gitu. Jadi peserta didik ini dengan mempelajari al-Qur'an ya khususnya *tahfīz* itu sendiri nanti bisa dikembangkan dilain waktu, dengan memiliki kemampuan hafalan al-Qur'an ini akan mampu menjaga kondisi peserta didik itu dalam hidup dan kehidupannya nanti. Ya memang awalnya itu prakarsa yang memformalkan di wilayah madrasah negeri di wilayah Sleman semuanya negeri maupun swasta jadi akhirnya diikuti semua madrasah yang ada di D.I. Yogyakarta. Dan launching madrasah *tahfīz* di DIY ini di hadiri atau di buka oleh Menteri Agama. Tahun berapa Pak, ingat? 2 tahun yang lalu, 2014 di Jogja dan setelah itu *tahfīz* ini akhirnya menjadi perhatian yang lebih yang tadinya memang diperhatikan tapi berbeda-beda dalam kondisi pelaksanaan. Jadi pada intinya *tahfīz* ini akan membekali peserta didik akan kemampuan khususnya hafalan al-Qur'an, yang pada

intinya insya Allah peserta didik memiliki pengetahuan khususnya hafalan yang mana nanti bisa dikembangkan di lain waktu. Yang mampu memahami, syukur mengamalkan nanti. Dengan al-Qur'an melihat kondisi masyarakat yang demikian keadaannya akan mampu memilih dan memilah mana yang harus diikuti dan mana yang tidak atau ditinggalkan. Yang ini khususnya kepada peserta didik madrasah untuk program *tahfīz* ini mampu menjaga peserta didik untuk bisa menjaga diri.

2. Pertanyaan : Apa target/tujuan dilaksanakannya program *tahfīz*?

Jawaban : Ya targetnya peserta didik kalau diformalkan itu ada target sesuai dengan yang sudah kami buat dalam silabus yah Pak yah. Dalam RPP dipersiapkan dalam silabus sehingga minimal itu, tapi karena *tahfīz* ini sudah lama dilaksanakan, harapan kita memang lulus dari madrasah ini sekurang-kurangnya ya bisa hafal 2 juz yah, juz 30 dan juz 1. Tapi nampaknya agak berat itu. Ya kalau juz 30 saja mungkin ya bisa dijangkau lah tapi sekurang-kurangnya meskipun juga tidak hafal betul tapi lulus dari madrasah ini ya sudah familiar dengan bacaan-bacaan juz 30 dengan makhraj yang benar dan demikian juga nanti bisa dikembangkan lagi setelah lulus dari madrasah ini. Demikian, tadi karena sekiranya yang diformalkan kelas 7 dan 8, tapi juga kelas 9 kita juga perhatikan. Jadi bagaimana bacaannya yang benar dari juz ke-30 khususnya. Ada yang sudah juz ke-1 meskipun juga hafalannya ya belum semuanya. yah semoga dengan program *tahfīz* ini semakin diformalkan semakin menambah greget yang tadinya peserta didik mungkin di lingkungan keluarga tidak terbiasa dengan hafalan, dengan

adanya program *tahfīz* ini bisa menambah greget untuk mempelajari al-Qur'an. Program excel dari kemenag sudah ada aplikasi yang untuk memonitoring anak, anak sudah hafal berapa sampai mana, dan sudah bisa langsung dikirim untuk memantau. Jadi instansi itu memantau seluruh madrasah dalam program *tahfīz*. Dan tiap tahun terutama dalam kegiatan hak kemenag yang sudah hafal itu ya dikumpulkan diundang untuk bahasanya ya disidang selain di tempatnya sendiri.



TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Bapak Drs. Suritno, M.Si.; Wakil Kepala Ur. Kurikulum MTs Negeri Godean	Hari/Tanggal: Rabu/ 30 November 2016.
Tempat : Ruangan Kepala MTs Negeri Godean	Pukul: 09:00 WIB.

1. Pertanyaan : Bagaimana latar belakang diadakannya program *tahfîz*?

Jawaban : Seperti yang disampaikan bapak kepala madrasah semuanya betul. Kemudian adanya surat edaran dari Kanwil Kementerian Agama provinsi untuk melaksanakan program *tahfîz* secara formal masuk kurikulum muatan lokal agama di tahun ajaran 2016/2017 mulai dari kelas 7 dan kelas 8. Saya kira itu mba, sekarang sudah formal sudah masuk struktur kurikulum.

2. Pertanyaan : Apa target/tujuan dilaksanakannya program *tahfîz*?

Jawaban : Targetnya pertama kalau di kelas 7 sesuai dengan kesepakatan atau edaran dari Kanwil namanya tahsinul Qiroah namanya yaitu anak-anak mampu membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Karena input dari siswa MTs itu beragam tidak hanya dari MI tapi SD juga. Sehingga di kelas 7 anak-anak wajib mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Nah bagi yang sudah mampu tentunya kita anjurkan dari pak kepala madrasah anak-anak menghafal beberapa surat. Sehingga ketika sudah naik di kelas 8, anak-anak sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik, begitupun akan mempermudah dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Target utamanya

adalah juz 30 sampai dengan kelas 9. Jadi lulus kelas 9 harapannya anak-anak itu minimal mampu menghafal juz 30.

3. Pertanyaan : Bagaimana konsep kurikulum muatan lokal agama Islam (program *tahfīz*)?

Jawaban : Konsep kurikulumnya sama dengan kurikulum-kurikulum yang lain, ada KI ada KD ada indikator. Utamanya kompetensi intinya yang utamanya supaya anak mampu membaca al-Qur'an anak mampu menghafalkan beberapa surat terutama juz 30 atau juz 1. Sedangkan indikatornya ya sesuai dengan pelaksanaan bapak ibu guru mengajar.

4. Pertanyaan : Bagaimana perencanaan yang dilakukan terhadap program *tahfīz*?

Jawaban : Perencanaannya ya sejak dari awal mulai dari kurikulumnya, KI, KD, silabus indikator karena belum ada dari Kanwil sehingga untuk setiap madrasah harus sendiri di awal semester atau di awal tahun ajaran baru yang kemarin khusus yang kelas 7. Kelas 8 sudah masuk ke hafalan.

5. Pertanyaan : Bagaimana keadaan guru pengampu program *tahfīz*?

Jawaban : Kalau pengampunya yang kelas 7 insya allah sudah sesuai dengan standar karena namanya Pak Ridwan juga memiliki sertifikasi muatan lokal, jadi sertifikat pendidiknya adalah muatan lokal agama dan pengampu al-Qur'an Hadits. Sedangkan yang dikelas 8 adalah semua guru PAI, setiap kelas dibimbing oleh 2 orang guru jadi ada 8 orang guru, semuanya adalah separo dari guru PAI dan separo juga bukan dari guru PAI tapi mampu untuk

membaca memahami dengan baik al-Qur'an sehingga bisa menyimak dalam menghafalkan tersebut.

6. Pertanyaan : Bagaimana kontrol dan evaluasi yang dilakukan terhadap program *tahfīz* dilakukan baik kepada pengajar maupun peserta didik?

Jawaban : Kontrol atau evaluasinya kalau di madrasah untuk anak-anak, setiap tengah semester pasti diadakan ujian *tahfīz* seperti semester 1 di UTS kemarin sudah ada ujian *tahfīz* di UAS ini nanti juga ada ujian *tahfīz* sehingga anak-anak bisa melihat perkembangannya. Standar KKM nya nanti bisa ditanyakan dengan guru pengampunya. Misalkan di kelas 7 itu standarnya jelas harus dapat membaca yang di kelas 8 standarnya sudah dapat menghafalkan beberapa surat itu KKM nya berapa ada di guru pengampunya. Kalau evaluasi yang dilakukan terhadap pengajarnya ya tentu adalah koordinasi setiap pelaksanaan, kemajuan anak didik kita sudah sampai berapa dia untuk menghafalkan beberapa surat. Saya kira begitu.

7. Pertanyaan : Bagaimana sarana dan prasarana yang bisa membantu terselenggaranya program *tahfīz*?

Jawaban : Kalau sarana ya buku udah di siapkan itu untuk semua anak. Terus yang kelas 7 itu iqro' juga udah disiapkan kemudian kartu-kartu kendali untuk pelaksanaan juga disiapkan oleh guru muatan lokal tersebut.

8. Pertanyaan : Sejauhmana perkembangan madrasah sebelum dan sesudah diadakannya program tahfidz?

Jawaban : Ya tentunya berbeda karena sudah diadakan program *tahfīz* sehingga tahun kemarin yah Pak yah, kita sudah mewisuda 2 orang

anak walaupun itu belum masuk dalam struktur kurikulum tapi kita sudah mewisuda 2 orang anak yang mampu menghafal juz 30.

9. Pertanyaan : Sejauh yang bapak ketahui, apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *tahfīz*?

Jawaban : Faktor pendukung utamanya adalah motivasi anak untuk punya greget menghafalkan. Sehingga di dalam keluarga itu ya faktor utamanya itu. Kalau di madrasah karena sudah dikondisikan sethingga rutin setiap seminggu 2 jam pelajaran. Di luar pun demikian guru memberi kebebasan anak untuk maju setor hafalan.

10. Pertanyaan : Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa yang berhasil mencapai target dan juga bagi siswa yang kurang bisa mencapai target?

Jawaban : Ya pada setiap tahun nanti akan diadakan wisuda pada anak-anak yang sudah hafal juz 1 dan karena ini masuk struktur kurikulum maka akan dihitung sebagai nilai kurang kalau belum bisa mencapai KKM dalam program mulok *tahfīz* tersebut. Nah itu tadi salah satu upaya untuk mencapai target siswa yang kurang. Saya kira begitu. “A: yah semoga dengan program *tahfīz* ini semakin diformalkan semakin menambah greget yang tadinya peserta didik mungkin di lingkungan keluarga tidak terbiasa dengan hafalan, dengan adanya program *tahfīz* ini bisa menambah greget untuk mempelajari al-Qur’an. Program excel dari kemenag sudah ada aplikasi yang untuk memonitoring anak, anak sudah hafal berapa sampai mana, dan sudah bisa langsung dikirim untuk memantau. Jadi instansi itu memantau seluruh

madrasah dalam program *tahfīz*. Dan tiap tahun terutama dalam kegiatan hak kemenag yang sudah hafal itu ya dikumpulkan diundang untuk bahasanya ya disidang selain di tempatnya sendiri.



TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber: Bapak Ridwan Furqoni, S.Pd.I., M.P.I.; Koordinator dan Pengajar <i>Tahfīz</i> MTs Negeri Godean,	Hari/Tanggal: Sabtu, 26 November 2016
Tempat: Ruangan Kantin MTs Negeri Godean	Pukul: 10:55 WIB

1. Pertanyaan : Bagaimana konsep kurikulum muatan lokal agama Islam (program *tahfīz*)?

Jawaban : Jadi target yang ingin kita capai hanya hafal juz ‘amma saja. Kemudian model pendekatannya pendekatan individu. Metodenya privat. Karena satu dengan yang lain tidak sama. Nah kemudian tidak mungkin juga anak itu hafalan di sekolah maka kita buat semacam kartu prestasi untuk dia menghafalkan dan mencatatkan hafalannya itu di rumah. Sehingga ketika di sekolah tinggal setor. Karena kalau semua harus dihafal di sekolah jelas kesulitan gitu. Evaluasinya ya per orang. Melalui setoran hafalan. Nah saya anjurkan untuk muraja’ah rutin biar hafalan dilakukan nah itu melalui aktivitas tas pribadi di rumahnya. Entah itu sholat, atau ngaji habis Maghrib atau subuh untuk mengulang hafalannya. Meskipun saya itu tidak yakin dikerjakan anak-anak ya karena jangankan itu sholatnya aja belum tentu mereka itu. Nah paling tidak setiap pertemuan saya ajak muraja’ah dulu biar gak lupa. Karena anak ngejar surat selanjutnya yang kemarin di baca maka harus diulang-ulang begitu.

2. Pertanyaan : Bagaimana koordinasi dengan pengajar *tahfīz*?

Jawaban : Jadi saya menyediakan kelengkapan pembelajarannya. Kalau penunjukkan tenaga pengajar *tahfīz* itu dari madrasah ya kurikulum kemudian saya mengoordinir misalnya model pembelajarannya seperti apa, saya membuatkan absennya, saya membuatkan lembar untuk buku nilainya, saya buat kartu prestasinya. Itu semua saya buat. Kemudian setiap hari Sabtu ya saya mengkondisikan anak-anak untuk misalnya sudah standby belum di kelasnya masing-masing. Begitu-begitulah.

3. Pertanyaan : Bagaimana persiapan sebagai guru pengajar *tahfīz*?

Jawaban : Saya nyiapkan kartu prestasi itu ya kartu pemantauan lah. Itu kalau anak sudah kepenuhan atau penuh itu boleh minta ganti. Kalau sehari-hari selama proses sebenarnya gak ada persiapan khusus yah karena saya hafal, anak mau setoran formal di kelas saya terima, mau setoran di luar kelas pun saya terima. Saya ambil keleluasaan seperti itu selama saya luang di sekolah silahkan. Persiapan khususnya gak ada. Kalau RPP sebenarnya kalau RPP itu sangat formalnya dibutuhkan untuk administrasi, tapi dalam prakteknya gak butuh saya sebenarnya. Karena jelas materinya jelas tahapannya jelas. Metodenya ya apa selain mengulang-ulang privat dan mengulang-ulang terus itu apa. Saya belum menemukan metode yang lain. Saya tanya-tanya ke orang-orang yang belajar itu ya diulang-ulang aja terus. Selama saya menyimak anak setor hafalan, siswa yang lain saya perintahkan untuk menghafal dan memperdengarkan hafalannya kepada rekannya. Oh ya lebih jelas lagi saya petakan. Anak saya harapkan untuk bisa hafal seklaigus

urutannya. Di awal pelajaran itu saya ajak buat peta terstruktur lah, kan ada 37 surat, itu saya potong lima lima, lima sepuluh lima belas dua puluh dua lima tiga puluh tiga lima tiga tujuh. Sehingga anak akan bisa membayangkan lima pertama apa lima kedua apa, lima ketiga apa lima keempat apa. Itu membantu dia untuk hafal sampai urutannya. Kalau persiapan yang rutin gak ada mba saya gak buat persiapan. RPP saya buat tapi keperluannya sekedar formalitas aja. Ya karena tidak bisa dipastikan pencapaiannya. Pertemuan ini ada anak yang baru al-Kautsar ada anak yang sudah ath-Thoriq misalnya, target minggu depan kurang lebih sama tapi dengan anak yang berbeda. Karena pendekatannya individu jadi per anak. Kita gak bisa kemudian target per kelas ini gak bisa seragam, beda dengan materi pelajaran yang lain. Dan itu harus dimaklumi karena kemampuan masing-masing tidak sama. Ya kadang-kadang agak dipaksa-paksa ya kadang-kadang saya marahi. Memang ada sebagian yang butuh pendekatannya itu agak dipaksa gitu. Kadang saya paksa-paksa tapi setelah itu tanya kamu marah gak, gak Pak. Oh ya sudah.

4. Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan program *tahfīz*?

Jawaban : Kalau perencanaan di awal saya paling orientasinya ya saya kasih orientasi awal. *Tahfīz* itu penting, kemudian manfaatnya apa, besok kamu itu semua kan akan jadi orangtua. Ada yang jadi tokoh masyarakat, misalnya imam di masjid itu akan lebih bagus kalau hafalan itu sejak dini, itu saya tekankan di awal. Kemudian besok, yang putri kan jadi imam pak misale kan gitu. Ya besok kamu akan punya anak, besok kamu akan ngajar anak mu untuk hafalan, itu penting. Yang kedua bagaimana

motivasi ya bagaimana caranya menghafal juga saya kasih motivasi bahwa al-Qur'an itu sebenarnya kalau di masukin file itu kecil, itu pasti saya ulang-ulang. Sementara sel otak kita itu luar biasa besarnya jadi kalau kita taruh al-Qur'an itu hanya masuk dipojokkan otak saja. Dan banyak contoh yang awalnya saya gak percaya tapi sekarang saya percaya. Ada Daurah Tahfidz yang 40 hari hafal 30 juz coba. Tapi itu diadakan beneran dan ada yang hafal beneran jadi percaya saya. Tapi fokus yah, siang malam isinya hanya tidur makan solat hafalan, selama 40 hari atau 60 hari. Itu bisa ya tidak semua. Tapi rata-rata mereka yang ikut itu rata-rata hafal di atas 10 juz dalam waktu segitu. Nah itu saya motivasikan di awal. Kemudian prosesnya ya begitu, setoran kemudian saya kejar-kejar terus karena namanya juga anak-anak. Nah evaluasinya baru evaluasi yang tidak kelembagaan. Saya melihat ini kan belum masuk ujian UAS ya belum masuk jadi evaluasinya ya di saya. Ini mungkin kekurangan programnya. Nanti bisa masukan ke kurikulum kenapa kok kelas 7 gak ada UAS, itu tanyakan aja. Kalau kelas 8 sudah ada UASnya. Pembelajaran itu kan perencanaan, proses, evaluasi, kan itu saja.

5. Pertanyaan : Bagaimana hasil program *tahfīz*?

Jawaban : Kalau saya melihat sebagai sebuah program yang awal ini bagus. Anak-anak punya motivasi. Kemudian memang belum ada sih kelas 7 yang hafal 37 surat belum ada tapi yang sampai 30 sudah ada kok. Sebenarnya targetnya pak pimpinan itu kelas 7 itu suruh menyelesaikan dulu iqro'nya. Tapi saya begitu saya petakan ternyata kan banyak yang udah selesai. Yang belum itu satu kelas paling 5-7 anak atau sampai 10. Itu pun

rata-rata jilid 6. Jadi saya pikir sambil selesaikan *tahfīẓ*nya mulai jalan. Karena kalau tidak, itu nanti harus dikejar di kelas 8 9. Itu akan lebih beban mereka disini akan lebih banyak. Baru begitu sih.

6. Pertanyaan : Apa saja yang menjadi faktor pendukung program *tahfīẓ*?

Jawaban : Kebijakannya, kebijakan dari kementerian agama itu mencanangkan madrasah *tahfīẓ* ada surat intruksinya. Itu sangat mendukung. Yang kedua diberi jam, masuk jam muatan lokal. Ini mungkin bukan ekstra ya tapi ya memang jam formal itu pendukung itu. Kemudian saya secara pribadi itu sertifikat profesi saya muatan lokal agama. Jadi sertifikat profesi saya bukan al-Qur'an Hadits ya tapi muatan lokal agama. Jadi dulu di UIN saya kan dulu di UIN Jogja sertifikasinya yang tanda tangan kan Pak Sutrisno, itu mata pelajaran khusus, kayak *tahsīn*, *tahfīẓ*, tartil, aswaja, ke-Muhammadiyah, atauyang khusus-khusus lah yang gak umum-umum itu, itu diberi sertifikat profesional muatan lokal agama. Kebetulan saya diberi itu sehingga kalau itu dianggap daya dukung itu daya dukung karena pengajarnya profesional, dari sisi sertifikat. Kalau pengalaman *tahfīẓ* saya tidak pernah berguru secara khusus ya dan saya diamanahi itu karena sertifikat aja dan saya hafal ya saya pernah hafal paling juz 1 2 3 juz 'amma. Pernah hafal itu paling yang tersisa hanya juz 'amma dan juz 1, juz 1 saja lupa-lupa kadang.

7. Pertanyaan : Apa saja kendala dalam pelaksanaan program *tahfīẓ*?

Jawaban : Satu belum anu madrasah ini memiliki program *tahfīẓ* itu belum mendarah daging lah kira-kira begitu. Sehingga ini programnya pak

Ridwan gitu. Bayangan saya kalau madrasah itu mau betul-betul menjadi madrasah *tahfīz*, sekolah itu membangun suasana, suasana lebih utuh madrasah ini ya guru ya pegawai ya apa itu ya bareng-bareng gitu. Saya kok optimis sekedar juz ‘amma gampang semua guru itu hafal kalau ini mendarah daging, ini belum. Termasuk karena belum itu juga akhirnya belum selalu ada evaluasi. Atau mungkin masih awal ya saya gak tahu. Itu dari sisi madrasah. Dari sisi siswa input kita ini kan beragam mbak, dan rata-rata sekolah ini kan sekolah pilihan ke empat di Godean. Ya SMP Negeri 1 ini provinsi ya ini kalo SMP Negeri 1 Godean dan SMP Negeri 5 itu cuma naik turun loh. Pilihan kedua SMP Negeri 3, pilihan ketiga SMP Negeri 2, baru MTs N Godean. Meskipun tidak semua, ada anak-anak yang langsung kesini juga ada. Tapi umumnya itu pilihan keempat sehingga inputnya memang terbatas. Artinya kapasitas anak itu terbatas. Yang kedua latar belakang mereka dirumah. Banyak yang keluarganya itu solat aja gak ngaji juga gak. Itu susah sekali bisa tadarus di rumah. Sekali waktu ya, saya bukan saya sering sekali anak itu saya tanya siapa yang dirumah udah solat 5 kali sehari, itu satu kelas 30 orang itu paling 5. Kalau orang tuanya yang solat 5 kali sehari rutin separo paling. Dari 30 ya 15 sampai 20 lah. Sisanya gak. Ibu gimana, ibu rajin, bapak ga solat, nah itu banyak. Itu juga bagian dari kendalanya. Kemudian saya kira itu lah dari sisi sekolah, dari sisi anak.

8. Pertanyaan : Bagaimana upaya bapak untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut?

Jawaban : Ya saya selalu menuntut di setiap rapat itu untuk masuk di evaluasi rutin. Jadi setiap UTS, UAS, UKK, itu ada ujiannya. Sehingga anak akan lebih terpacu. Kalau gak ada ujian itu gak akan terpacu. Kemudian itu menjadi syarat kenaikan kelas. Madrasah belum berani mensyaratkan hafal juz 'amma baru naik kelas 2 gak berani. Saya yang berani baru bisa baca Qur'an. Itu syarat naik kelas 2. Nah kemaren yang kelas 2 ini itu saya kan tawarkan, bagaimana berani gak untuk menjadi syarat naik kelas 3? Janganlah Pak syarat lulus aja, jadi syarat lulus itu betul-betul hafal juz 'amma. Kalau kelas 1 ini sebenarnya targetnya hanya iqro' untuk bisa naik kelas 8. Hanya saya melihat potensinya sudah ada kok moso tidak diteruskan. Nah terus kelas 8 itu mau target berapa surat? Kalau itu dilematis madrasah. Jadi gini kalau targetnya sedikit, anak lolos semua naik kelas 9 nanti kelas 9 akan punya beban tahfidz di luar beban UNAS. Tapi kalau diselesaikan di kelas 8 itu kelas 8 nya berat, kalau jadi target kita jadikan syarat harus berani mentidak-naikkan anak. Itu juga beban bagi pimpinan. Kalau saya modelnya saya ya, ada korban ya ada korban ya gak apa-apa sekali dua kali tapi kan itu kan kedepan akan lebih bagus. Itu model saya tapi kan saya bukan pengambil keputusan jadi masih tarik ulur. Itu upaya-upaya saya untuk bisa menjadikan tahfidz ini standar. Kalau di kelas ya motivasi, anak perlu dimotivasi.

9. Pertanyaan : Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa yang berhasil mencapai target dan juga bagi siswa yang kurang bisa mencapai target?

Jawaban : Kalau yang mencapai target kita tampilkan. Dulu yang kelas 8 naik kelas 9 kan ada event-event apa kita tampilkan. Sebagai pendahuluan pra acara kita *tahfīz* dulu, maju gitu. Kemudian kita kasih penghargaan kemarin itu, apa itu berupa uang kayaknya uang. Kemudian yang tidak saya belum beri *punishment* ya tapi hanya dikejar-kejar dimotivasi. Hukuman-hukuman ringan lah kayak hafalannya di depan, itu kan ringan-ringan aja, dan saya melihat anak tidak takut. Saya juga gak mau membuat anak ketakutan.

10. Pertanyaan : Bagaimana latar belakang pendidikan guru *tahfīz*?

Jawaban : Sebenarnya saya PAI biasa. S1 saya PAI S2 saya pemikiran Islam malah gak ada hubungannya. Ya karena dulu program beasiswanya adanya jurusan itu ya saya ambil, magister pemikiran Islam. S1 saya PAI, kemudian yang menjadi relevan ya sertifikat profesi saya muatan lokal agama itu. Itu aja latar belakangnya. Saya pernah di pesantren gitu aja, saya di Muallimin dulu Jogja 6 tahun SMP SMA lah. Ya itu aja kalau latar belakang yang lain apa yah saya tidak pernah belajar khusus tentang *tahfīz* tidak pernah. Saya ngajar *tahfīz* murni karena ditugasi Pak Suritno aja. Karena sertifikatnya itu njenengan ngajar ini pas, gitu aja, gitu. Kalau kebijakan berubah saya bisa bergeser nanti.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber: Bapak Muh. Syahlan, S.Pd.I.; Pengajar <i>Tahfīz</i> MTs Negeri Godean,	Hari/Tanggal: Kamis, 8 Desember 2016
Tempat: Ruangan Guru MTs Negeri Godean	Pukul: 09:10 WIB

1. Pertanyaan : Bagaimana persiapan sebagai guru pengajar *tahfīz*?

Jawaban : Persiapan sebagai pengajar ya mau gak juga harus mau ikut menghafalkan walaupun mungkin tidak *se-intens* siswanya sendiri. Jadi bapak ibu guru harus bisa setidaknya secara sepotong-sepotong harus bisa hafal lah. Jadi nanti ketika menyimak itu kan misal anak membaca ayat sekian nanti untuk ayat berikutnya bapak ibu guru sudah bisa memperkirakan ini ayat berikutnya nanti bacaannya kaya gini. Jadi walaupun pun tidak hafal seperti yang ada dalam teks mungkin setidaknya ya bisa ingat sepotong-sepotong lah dari masing-masing ayat itu.

2. Pertanyaan : Bagaimana materi dan metode yang digunakan?

Jawaban : Kalau untuk materi ya karena kita langsung menjurus ke juz 30 yah juz ‘amma istilahnya itu ya langsung diarahkan saja kesitu untuk pelaksanaannya ya dimulai dari surat an-Nās sebagai surat yang terakhir dalam al-Qur’an itu berikutnya naik-naik sampai nanti di surat an-Nabā ya. Kemudian untuk metodenya itu karena kita hanya tinggal menerima setoran hafalan, jadi sistimnya nanti kalau anak-anak belum siap secara keseluruhan ya nanti kita baca bareng-bareng dulu, kita tunjuk berapa surat nanti kita baca

bareng, kemudian kalau sudah selesai, nanti anak-anak yang sudah siap dipersilahkan untuk maju anak-anak setor hafalan, nanti bapak ibu pengampu tinggal istilahnya itu mendengarkan atau menyimak. Jadi ketika nanti ada yang keliru, pertama ya paling kita cuma kasih kode kita ingatkan kalau ada yang keliru. Dua kali masih keliru, kita mulai mancing-mancing dengan mengulang kata-kata yang terakhir diucapkan oleh anak, dua kali masih keliru, tiga kali masih keliru, tiga kali kita kasih bocoran ke anak kata yang terakhir diucapkan oleh anak kelanjutannya satu huruf dan lafadz yang pertama sesudah kata yang terakhir diucapkan anak tadi nanti anak bisa nyambung gak. Kalau berikutnya masih belum nyambung kita kasih kata berikutnya. Belum nyambung lagi, mungkin ya sudah anu aja dihafalkan dulu diulang dari sini nanti biar anak-anak mengulang hafalannya. Jadi seperti itu mungkin metode yang diterapkan kita disini, khususnya saya.

3. Pertanyaan : Bagaimana teknis pelaksanaan program *tahfiẓ*?

jawaban : Teknisnya ya ketika nanti sudah jam pelajaran masuk kita bapak ibu guru pengampu masuk juga, awalnya kita ngecek kondisi anak secara absensi, kita lihat kita kita cek absen kemudian kita tanyakan kesiapan mereka sudah siap untuk maju hafalan apa belum. Kalau mayoritas belum siap untuk maju ya kita menghafal atau membaca bareng-bareng. Kemudian kalau sebagian sudah siap ya langsung kita mulai, tapi ketika nanti sudah katakanlah biasanya ketika nanti pelaksanaan sudah hampir 60 menit yang bener-bener siap untuk setor hafalan itu paling katakanlah hanya siap 30 40 %. Yang lain itu rata-rata belum siap. Jadi ketika nanti yang siap itu sudah

maju, nah nanti kita iming-imingi yang sudah maju boleh keluar boleh pulang gitu. Jadi ya misalkan yang sudah maju dia biasa sudah pulang karena kita kan jam siang jam akhir pelajaran, nah yang belum selesai nanti harus nunggu sampai jam pelajaran selesai. Kalau dia ingin lekas pulang ya setidaknya ia bisa setor hafalan lah satu surat atau berapa gitu.

4. Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan program *tahfīz*?

Jawaban : proses pelaksanaannya karena *tahfīz* ini kan sifatnya individual yah nanti kita bergiliran. Jadi satu anak bergantian bisa satu surat atau beberapa surat langsung bisa juga nanti misal katakanlah si anak itu sudah maju kemudian dia ingin kembali, pak saya nanti maju lagi boleh gak? Iya kita persilahkan. Atau mungkin kalau anak itu hafalannya memang belum sempurna ya kita persilahkan untuk kembali ke belakang ke meja dia untuk mengulang hafalan dia terus nanti kalau sudah bener-bener yakin mantap benar baru nanti kita persilahkan untuk maju lagi, itu untuk proses pelaksanaan seperti itu.

5. Pertanyaan : Bagaimana hasil program *tahfīz*?

Jawaban : Kalau secara kuantitatif karena ini kelas 8 yah dan baru berjalan untuk secara resmi yah mungkin katakanlah satu tahun ini itu baru ada beberapa anak yang hampir komplit untuk juz 30. Jadi 1 juz di juz 30 itu belum ada yang sempurna hafalannya. Baru ada beberapa anak yang ya tinggal sedikit lah surat-suratnya yang belum selesai dihafalkan itu secara kuantitatif. Tapi secara kualitatif mungkin ya karena kita memang basicnya sekolah umum berbasis keagamaan, bukan pesantren kita bukan sekolah

berasrama juga jadi kita tidak bisa mengaji secara langsung, ya pada akhirnya kualitas hafalan anak-anak itu juga ya bisa dibilang lumayan lah walaupun belum sampai istilahnya itu kalau di tahsin itu belum lulus mungkin. Untuk kefasahannya juga masih kurang walaupun ya kita anggap sudah lumayan lah. Karena kalau kita targetnya terlalu tinggi, nah takutnya nanti malah gak selesai-selesai hafalan anak-anaknya.

6. Pertanyaan : Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan dalam program *tahfiz*?

Jawaban : Sistem evaluasi kita laksanakan dalam semester itu dua kali ada UTS ada UAS sama seperti ujian sekolah yang lain. Jadi ketika nanti pelaksanaan UTS itu anak-anak juga harus setor hafalan sejak dari surat an-Nas sampai surat yang dia hafalkan apa, harus dibacakan semua. Tapi itu tergantung dari teknis juga dari masing-masing penguji. Karena dalam satu kelas itu nanti kita biasanya dibagi menjadi 8 kelompok. 8 orang penguji masing-masing penguji pegang 4 siswa, jadi dalam satu hari itu satu kelas karena jumlah satu kelas itu 32, itu dibagi 8 kan ketemunya 4, jadi 1 penguji 4 anak, itu diuji secara utuh dan komplit dimulai dari surat yang pertama surat an-Nas sampai berikutnya nanti maksimal surat apa yang dihafalkan anak itu. Ada yang secara klasikal maksudnya rombongan per grup jadi 4 anak itu dihadapi sekaligus nanti melanjutkan A membaca surat an-Nas selesai melanjutkan B C D begitu berputar. Atau ada yang modelnya A baca surat an-Nas, C baca surat al-Falaq, D baca surat at-Takatsur misal itu bisa juga. Tapi beberapa guru termasuk saya lebih senang menggunakan sistim

individual. Jadi anak maju hafalan dia sudah dicontreng dalam lembar itu, sekian surat sekian surat, surat apa aja, saya perintahkan untuk baca, sudah bacakan surat ini berurutan dari yang sudah kamu baca, gitu.

7. Pertanyaan : Apa saja yang menjadi faktor pendukung program *tahfīz*?

Jawaban : Faktor pendukungnya kita satu keleluasaan jam pelajaran yang pertama. Jadi kita mempunyai keleluasaan dalam jam pelajaran, kita masih ada waktu yang cukup untuk digunakan dalam pembelajaran *tahfīz*. Terutama hari Sabtu itu kalau dulu sebelum ada program *tahfīz* ini biasanya anak-anak itu pulang ya jam 11 kadang jam 1 sudah pulang kan. Kalau sekarang kan ada program *tahfīz* masih bisa sampai jam 2, yang pertama masalah jam pelajaran masih bisa. Yang kedua itu masalah faktor semangat dari bapak ibu guru sendiri jadi hampir semua bapak ibu guru mendukung program *tahfīz* ini karena mereka merasa itu juga satu hal yang cukup bagus. Disatu pihak kita juga dalam menilai siswa dari segi sikap mereka itu juga mungkin dibutuhkan satu metode agar anak itu bisa lebih mendalami kemampuan agama ini saya pikir unsur *tahfīz* ini. Dan yang ketiganya dari segi anaknya ya faktor pendukungnya mereka mayoritas cukup termotivasi untuk mengikuti pelajaran *tahfīz* dan berusaha maksimal seperti buktinya ya ada beberapa anak nanti yang sampai ikut program rumah *tahfīz* itu. Ada yang beberapa anak itu istilahnya di rumah dia ketika muraja'ah itu menggunakan kaset-kaset muratal. Jadi rata-rata mereka tidak terus menghafal secara tekstual saja, gak. Jadi mereka berusaha menyerap dari bacaan-bacaan orang lain entah itu dari kaset atau para *tahfīz* yang lain.

8. Pertanyaan : Apa saja kendala dalam pelaksanaan program *tahfīz*?

Jawaban : Untuk kendala kita ya biasanya terbentur pada masalah kesiapan anak itu sendiri. Karena mereka tidak hidup di lingkungan pesantren atau asrama pada umumnya anak-anak itu juga tidak atau kurang fokus dalam menghafalkan. Jadi ketika sudah waktunya setor hafalan mereka ternyata belum siap bahkan mungkin belum menghafalkan sama sekali. Itu satu kendalanya. Yang kedua adalah masalah jam pelajaran yang mana karena hari Sabtu dan jam terakhir itu biasanya sering berbenturan dengan kegiatan pembelajaran di pagi hari yang bersifat pengembangan diri, olahraga, seni, itu biasanya anak-anak juga sudah mulai kelelahan jadi ketika udah masuk jam pelajaran *tahfīz* biasanya itu mereka yang secara fisik sudah cukup terkuras tenaganya. Jadi mereka kurang konsentrasi dan sering sudah sambat kelelahan gitu.

9. Pertanyaan : Bagaimana upaya bapak untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut?

Jawaban : Kalau saya pribadi untuk mencari jalan keluar dari masalah kendala itu yang pertama kalau masalah kelelahan anak, jadi kita lebih tidak begitu bel kita langsung masuk kelas gak, jadi masih kita beri waktu sampai 15 20 menit lah agar anak-anak bisa mengistirahatkan diri sebentar untuk jajan atau apa. Kemudian untuk memancing konsentrasi mereka juga kita istilahnya kita jadi kalau mereka merasa belum siap ya kita baca bareng-bareng. Jadi ketika mereka sudah mulai siap baru kita mulai untuk menagih setoran hafalan yang sudah mereka hafalkan.

10. Pertanyaan : Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa yang berhasil mencapai target dan juga bagi siswa yang kurang bisa mencapai target?

Jawaban : Untuk siswa bisa mencapai target itu biasanya sekolah juga memberikan semacam iming-iming hadiah atau apalah sebagai bentuk penghargaan. Selain juga mungkin kita mengedepankan masalah apa namanya akidah keimanan keyakinan itu maksudnya orang juga punya kesempatan yang besar sekali untuk mendapatkan kehidupan yang bahagia besok di surga. Mungkin untuk bagi siswa itu sendiri di lingkungan masyarakat kita juga sering memberikan motivasi-motivasi yang mana bahwasannya kalau di masyarakat kita juga ada satu hal yang berbeda manakala ada seorang yang bisa punya hafalan al-Qur'an yang banyak itu sikap masyarakat juga berbeda. Itu bagi siswa yang sudah cukup bagus. Sedang bagi siswa yang kurang dalam hal pembelajaran *tahfīz* mungkin secara kualitasnya juga dia tidak terlalu banyak untuk hafalannya, kita biasanya memberikan semacam warning untuk peringatan karena ini sudah dimasukkan dalam kurikulum yang mana masuk muatan lokal sehingga mau tidak mau harus dimasukkan ke dalam raport juga, berwujud nilai, ya nanti kita memberikan semacam warning ke anak-anak biasanya kalau nanti nilainya itu tidak mencapai KKM katakanlah itu karena kita KKM nya mungkin ya karena kita tidak menggunakan angka tapi KKMnya nanti berupa nilai huruf nanti ketika tidak mencapai KKM otomatis nambah kuota mapel yang bernilai di bawah KKM sebagai acuan dalam syarat kenaikan kelas.

Agar anak-anak itu juga punya semangat dan istilahnya punya greget lah untuk bisa mengikuti pembelajaran dan bisa meningkatkan hafalan-hafalan mereka.

11. Pertanyaan : Bagaimana latar belakang pendidikan guru *tahfīz*?

Jawaban : Sebagai seorang guru pengajar *tahfīz* saya tidak punya *background tahfīz* juga ya karena saya juga bukan seorang *tahfīz*, bukan seorang *ḥāfīz*, saya juga belum pernah tinggal di asrama atau mungkin pesantren yang belajar tentang *tahfīz* itu sendiri dan saya juga tidak secara formal juga tidak pernah menerima pendidikan *tahfīz* sehingga ya kita masih istilahnya mungkin masih *trial and error* lah. Kita masih coba-coba belajar untuk menjadi seorang guru *tahfīz* meskipun ya katakanlah itu mungkin belum mencapai kapabilitas yang baik untuk menjadi mentor atau tutor *tahfīz*.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber: Ibu Dra. Hj. Sumarni, M.Pd.I.; Pengajar <i>Tahfiẓ</i> MTs Negeri Godean,	Hari/Tanggal: Kamis, 8 Desember 2016
Tempat: Ruangan Guru MTs Negeri Godean	Pukul: 09:30 WIB

- Pertanyaan : Bagaimana persiapan sebagai guru pengajar *tahfiẓ*?

Jawaban : Biasanya anak-anak saya suruh ini, jadi belajar sendiri di rumah, menghafal sendiri di rumah. Terus nanti disini ya menghafal saya teliti, salah ya saya benarkan gitu.
- Pertanyaan : Bagaimana materi dan metode yang digunakan?

Jawaban : Metodenya menghafal sendiri-sendiri di rumah gitu. Terus saya biasanya saya bilang jadi dikelompokkan, misalnya untuk surat 5 terus nanti kelompoknya 5 kaya gitu. Saya kelompokkan 5 surat 5 surat terus pas awal-awal itu anak-anak bisa tetapi akhir-akhir itu paling menghafal hanya satu surat, kalau yang satu panjang-panjang saya bilang boleh dua kali maju karena ada surat yang panjang toh itu.
- Pertanyaan : Bagaimana teknis pelaksanaan program *tahfiẓ*?

Jawaban : Teknis pelaksanaannya di sekolah. Di sekolah ada jadwalnya jadi hari Sabtu 2 jam mata pelajaran kemudian kalau anak sudah langsung maju kemudian saya menyimak, kalau yang salah saya betulkan. Kalau yang anak sudah hafal betul itu saya kasih kode safaral tetapi kalau

yang belum hafal berikut harus mengulang untuk pertemuan berikutnya mengulang sampai hafal.

4. Pertanyaan : Bagaimana proses pelaksanaan program *tahfīz*?

Jawaban : Prosesnya ya itu dengan menghafal dulu itu kan. Setelah menghafal sendiri-sendiri baru nanti maju di sekolah itu gitu loh. Di sekolah di ruangan itu di kelas kemudian yang tadi saya bilang saya simak. Kemudian nanti yang salah dibenarkan yang belum hafal betul nanti harus diulang lagi dihafalkan lagi.

5. Pertanyaan : Bagaimana hasil program *tahfīz*?

Jawaban : Ya hasilnya kalau dalam persenan yang rekap itu pak Ridwan, jadi direkap kemarin dari UTS ke semester ujian kemarin itu ada perkembangan berapa persen. Tapi kalau yang saya ajar ada perkembangan semua, berapa persennya itu yang tahu pak Ridwan.

6. Pertanyaan : Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan dalam program *tahfīz*?

Jawaban : Sistem evaluasinya biasanya sudah ditentukan nilainya karena ada 37 surat. Jadi setiap satu surat itu nilainya kalau yang hafal betul itu nilainya ada 2,7. Jadi kalau hafal 37 kan 100%. Jadi nanti dari satu surat 2,7 itu tinggal dijumlahkan berapa yang hafal. Kalau hafal 20 ya 20 dikali 2,7. Nilainya jadi dalam persen.

7. Pertanyaan : Apa saja yang menjadi faktor pendukung program *tahfīz*?

Jawaban : Faktor pendukung yah tentunya anak sendiri yah. Jadi dari segi anaknya sendiri, kemudian al-Qur'an sudah disediakan. Jadi minat siswa

juga yah. Jadi kalau siswa yang ternyata minatnya bagus untuk menghafal itu ya hasilnya ya bagus. Kalau guru ya saya paling memotivasi saja. Misal untuk pertemuan yang akan datang saya tanya bisa gak hafal satu surat atau dua surat. Yang akhir-akhir kemarin saya bilang kamu suratnya sudah panjang-panjang toh, bisa menghafal, dua surat maju boleh boleh langsung pulang. Nah kalau yang minimal adalah maju lah. Kalau yang tanggung tetep juga maju yah nanti hafalnya berapa, yang penting anak saya wajibkan untuk maju berapa ayatpun.

8. Pertanyaan : Apa saja kendala dalam pelaksanaan program *tahfīz*?

Jawaban : Kendalanya kembali ke siswanya sendiri. Jadi kadang-kadang siswa itu senyatanya kok gak hafal-hafal gitu, ya itu bu kemarin di rumah gak sempat menghafal. Lah emang kenapa? Gak ngaku juga sih. Lah itu yang lain sudah bisa kok kamu belum bisa kenapa? Ketawa aja, terutama yang laki-laki. Itu juga di *support* gimana yo ya susah. Jadi kendalanya itu kembali siswa. Untuk saya sendiri kan saya sudah *mensupport* sudah coba, di jadwal setiap hari Sabtu pun saya masuk, sudah tak suruh. Sebelum saya maju pun, kan maju satu-satu, yang belum maju dihafalkan saya suruh silahkan dihafalkan dulu. Lingkungan dirumah bisa jadi karena lingkungan dirumah saya tanya, diajarin bapak ibu gak di rumah, dia bilang gak. Rata-rata juga katanya sih masjidnya agak jauh.

9. Pertanyaan : Bagaimana upaya ibu untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut?

Jawaban : Saya cuman bilang kesiswa kalau misalnya kamu menghafal kesulitan kamu ke temen suruh ngajarin yang temennya sudah bisa. Karena kalau saya paksakan kamu harus ke mesjid, dia bilang agak jauh ya sudah. Mbok kalau ada TPA atau guru yang dekat atau siapapun yang dekat rumah suruh ngajarin yang bisa suruh ngajarin. Gitu aja.

10. Pertanyaan : Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa yang berhasil mencapai target dan juga bagi siswa yang kurang bisa mencapai target?

Jawaban : Kalau yang sudah mencapai target, biasanya saya bilang bagus sekali pertahankan prestasinya syukur nanti sampai menghafal Qur'an jadi bisa mensupport seperti itu. Kalau yang susah yah saya tanya sih saya tanya kalau di rumah itu gimana toh? Yah gak diajari. Di rumah kenapa toh gak sempet menghafal? Gitu cuman gitu ajah, yang saya bimbing loh, gitu.

11. Pertanyaan : Bagaimana latar belakang pendidikan guru *tahfīz*?

Jawaban : Saya latar belakangnya guru IPS. Saya guru IPS. Apa yah gak tahu juga latar belakang kenapa saya disuruh untuk mengajar *tahfīz*nya itu kan dikasih jadwal itu ya insya allah saya bisa ya saya lakukan. Latar belakangnya ya pengen ngajarkan ngaji ya sukur saya bisa menyampaikan yang saya bisa. Cuma ingin menyampaikan yang saya bisa aja.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber: Desy Perwitasari, Adinda M. P, Mukhlis Amrulloh, Riski Kaka I.P. (Perwakilan Siswa Kelas VIII)	Hari/Tanggal: Rabu, 8 Desember 2016
Tempat: Ruangan Kantin MTs Negeri Godean	Pukul: 11:00 WIB

A. PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS NEGERI GODEAN

1. Pertanyaan: Sebagai peserta didik, bagaimana tanggapan anda terhadap program *tahfīz* yang diselenggarakan oleh pihak madrasah?

Jawaban: Bagus dan memiliki manfaat bisa hafal al-Qur'an, dapat menghafal banyak surat, bisa pintar hafalannya, shalat bisa hafal dan baca surat-surat yang dihafalkan, bisa melatih siswa untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik.

2. Pertanyaan: Seperi apa proses program *tahfīz*?

Jawaban: hafalan surat, biasanya ya baca bareng-bareng terus nanti sendiri-sendiri setor hafalan.

3. Pertanyaan: Apa motivasi peserta didik dalam menghafal al-Quran?

Jawaban: Ya biar hafal. Kalau shalat bacaan suratnya hafal, , ada keinginan hafal al-Qur'an tapi ya masih ragu sih cuma pengen hafal juz 'amma aja, orang tua juga nyuruh ngehafal.

4. Pertanyaan: Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat peserta didik dalam melaksanakan program *tahfīz*?

Jawaban: Sejak dari suasana kelas yang tenang jadi gak ada gangguan buat ngehafal, teman menghafal sehingga terdorong untuk menghafal

al-Qur'an, bantuan dari teman untuk menghafal, bapak di rumah menyimak hafalan, mendengarkan rekaman surat-surat. Sedangkan yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an yaitu suasana kelas yang ramai dan gaduh jadi sulit untuk konsentrasi, di rumah juga ramai jadi gak bisa ngehafal.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jl. Sukonandi no.8 telp. (0274) 513492, 556744 fax (0274) 556744
Yogyakarta kode pos 55284

Nomor : B-1088/Kw.12.2/1/PP.00.1/07/2016

Lamp :

1 Juli 2016

Hal : Program Tahfidh

Yth.

1. Kepala Raudhatul Athfal
2. Kepala Madrasah

Se Daerah Istimewa Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama D.I. Yogyakarta Nomor : KW.12.2/ PP.OO.11/1371.1 /2015 tentang Kebijakan Pendidikan Madrasah, pada point 8 bahwa " Semua madrasah wajib menyelenggarakan program tahfidh, dengan capaian tahfidh semua siswa di semua jenjang minimal 1 juz ", sehubungan dengan itu kami sampaikan hal hal sebagai berikut :

1. Madrasah yang sudah memberlakukan kurikulum 2013 , mulai tahun pelajaran 2016/2017 wajib melaksanakan program tahfidh di madrasah dilaksanakan secara berjenjang mulai kelas A , I , VII dan X
2. Alokasi waktu pembelajaran tahfidh dipolakan dalam kegiatan intrakurikuler berikut :
 - a. Jenjang Raudhatul Athfal diberikan setiap hari dalam kegiatan tadarus
 - b. Jenjang Madrasah Ibtidaiyah masuk materi Muatan Lokal 2 jam , sedangkan Mata Pelajaran Bahasa Jawa diajarkan 2 jam secara terintegrasi dengan Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya
 - c. Jenjang Madrasah Tsanawiyah masuk materi Muatan Lokal 2 jam , sedangkan Mata Pelajaran Bahasa Jawa diajarkan 2 jam secara terintegrasi dengan Mata Pelajaran Seni Budaya
 - d. Jenjang Madrasah Aliyah program tahfidh dapat diberikan dengan opsi :
 - 1) Memanfaatkan 2 jam muatan lokal , sedangkan bahasa jawa diintegrasikan dengan mapel Seni Budaya , Prakarya dan Kewirausahaan
 - 2) Bagi Peminatan MIPA, IPS dan Bahasa Budaya memanfaatkan program lintas minat mata pelajaran tafsir ilmu tafsir , sedangkan peminatan keagamaan memanfaatkan program pendalaman minat mata pelajaran tafsir ilmu tafsir. Masing-masing Kelas X 3 JTM , kelas XI 4 JTM dan kelas XII 4 JTM
3. Pencapaian tahfidh agar dijadikan sebagai salah satu standar kenaikan kelas dan standar kelulusan
4. Sosialisasikan program tahfidh ini kepada stake holders madrasah, kepada seluruh wali siswa ketika proses PPDB berjalan agar mendapat dukungan maksimal dari semua pihak.
5. Terkait dengan surat edaran kami tentang bahasa jawa yang bertentangan dengan surat edaran ini dianggap tidak berlaku
6. Hal hal lain yang belum diatur dalam program tahfidh ini akan diatur lebih lanjut dikemudian hari.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipedomani sebagaimana mestinya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pa. Kepala
Kepala Bidang Pendidikan Madrasah



Tembusan

Yth. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta

JADWAL TUGAS MENGAJAR DAN PIKET GURU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GODEAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SELASA											
WAKTU	JAM KE	7A	7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	8E	9D
06.50 - 07.40	0										
07.40 - 08.20	1										
08.20 - 09.00	2										
09.00 - 09.40	3										
09.40 - 10.00	4										
10.00 - 10.40	5										
10.40 - 11.20	6										
11.20 - 12.00	7										
12.00 - 12.30	8										
12.30 - 13.10	9										
13.10 - 13.50											
KAMIS											
WAKTU	JAM KE	7A	7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	8E	9D
06.50 - 07.40	0										
07.40 - 08.20	1										
08.20 - 09.00	2										
09.00 - 09.40	3										
09.40 - 10.00	4										
10.00 - 10.40	5										
10.40 - 11.20	6										
11.20 - 12.00	7										
12.00 - 12.30	8										
12.30 - 13.10	9										
13.10 - 13.50											
JUMAT											
WAKTU	JAM KE	7A	7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	8E	9D
06.50 - 07.40	0										
07.40 - 08.20	1										
08.20 - 09.00	2										
09.00 - 09.40	3										
09.40 - 10.00	4										
10.00 - 10.40	5										
10.40 - 11.20	6										
11.20 - 12.00	7										
12.00 - 12.30	8										
12.30 - 13.10	9										
13.10 - 13.50											
SABTU											
WAKTU	JAM KE	7A	7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	8E	9D
06.50 - 07.40	0										
07.40 - 08.20	1										
08.20 - 09.00	2										
09.00 - 09.40	3										
09.40 - 10.00	4										
10.00 - 10.40	5										
10.40 - 11.20	6										
11.20 - 12.00	7										
12.00 - 12.30	8										
12.30 - 13.10	9										
13.10 - 13.50											

Kode Guru :

A. Drs. H. Zuliadi, M.Ag
B. Dra. Galuh Widiastuti
C. Dra. Fety Risdityati
D. Siswanto, S.Pd
E. Drs. H. Kamidi

F. Dra. Sumarni, M.Pd
G. Drs. Suritno, M.Si
H. Agus Sukanta, S.Pd
I. Abbas Budiman
J. Sigit Wahyu Haryono, S.Pd

K. Hamidah DM, S.Pd
L. Gentur Pambudi
M. Siti Suwarni, S.Pd., M.Sc
N. Rini Yuliani, S.Pd
O. Dra. Sri Hidayati

P. Furqan Nur W., M.Pd
Q. Herni S., S.Pd
R. Muh. Suharzani, S.Pd
S. Ridwan Furqoni, S.Pd
T. Muh. Syahlan, S.Pd

U. Bibit Madi H., M.Pd
V. Agus Rinto A., S.Pd
W. Ashi Pratiwi, S.Pd
X. Kusni, S.Sos, M.Pd.I
Y. Rath Lailiyani, S.Pd

Z. Dwi Untari K., S.Pd
a. Damar S., S.Pd
b. Hestu Legowo P., SS
c. Randat Pratikawa, S.Pd
d. Warsiyo

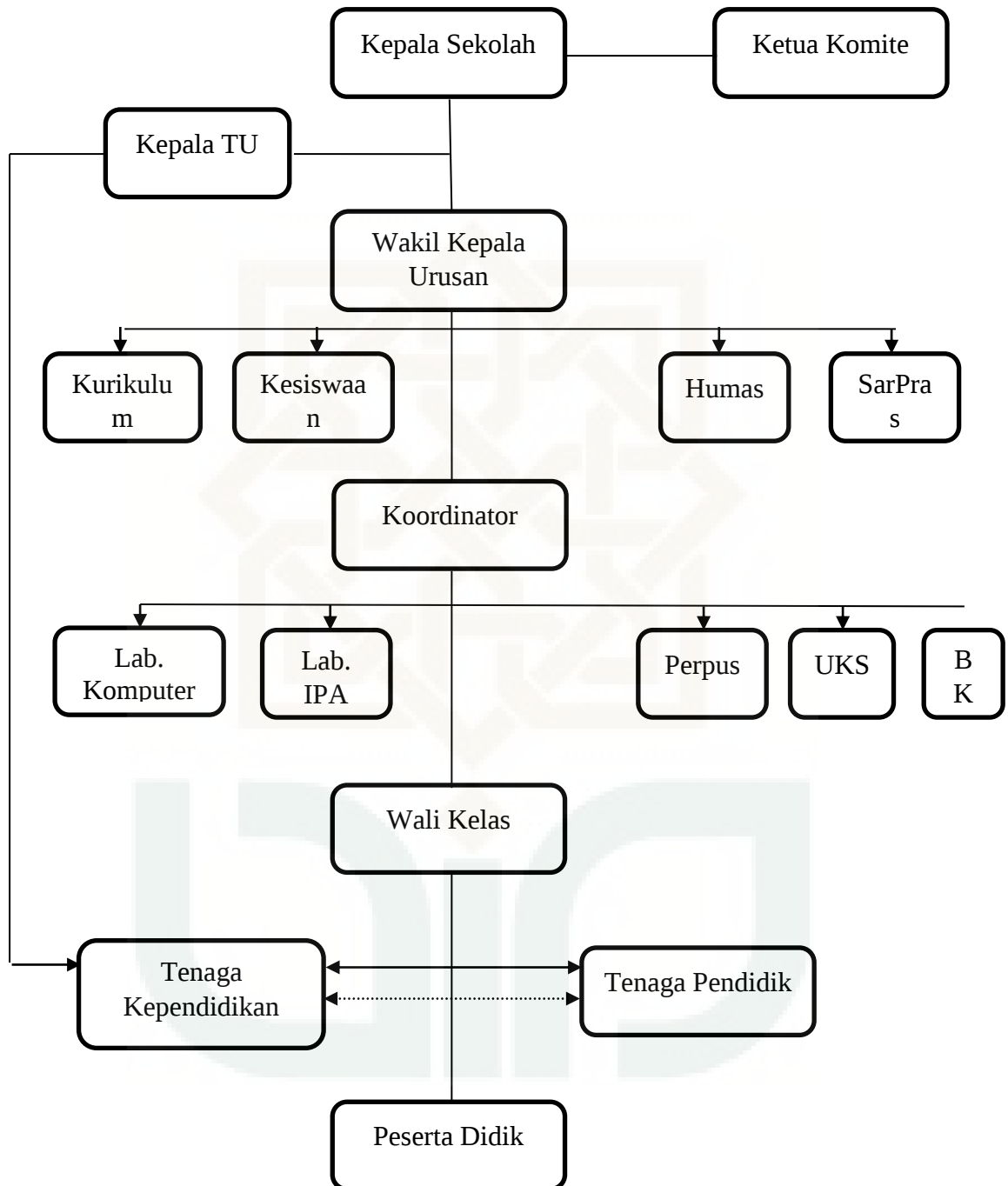
Godean, 18 Juli 2016
Kepala,
Drs. H. Zuliadi, M.Ag
NIP. : 19620727 198803 1 003

Daftar Piket :

Senin : E, I, N, R
Selasa : D, L, Q, V
Rabu : B, M, S, P
Kamis : F, J, T
Jumat : C, G, O
Sabtu : H, K, U

Ket : Jam ke 1 Tadarus 10 Menit

Struktur Organisasi MTs Negeri Godean Sleman



Keterangan :

← → = garis koordinasi

← ··· → = garis komando

Nomor: UIN.02/PSG/PP/008/2008



SERTIFIKAT PENDIDIK

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

MENGESAHKAN
POTO COPY SESUAI DENGAN ASLINYA
NOMOR : UIN.02.PP.008 / 2008
TANGGAL :

Dengan ini memberikan Sertifikat Pendidik kepada:

Nama : **RIDWAN FURQONI, S.Pd.I.**
Nomor Induk Peserta : **08046012520054**
Tempat, Tanggal Lahir : **Bantul, 21 Desember 1980**

yang telah mengikuti Sertifikasi Pendidik dan dinyatakan **LULUS** serta yang bersangkutan dinyatakan sebagai guru profesional dalam Bidang Studi/Guru Kelas **Mulok Agama** di jenjang **Madrasah Tsanawiyah** di berikan di Yogyakarta pada tanggal **17 November 2008**

Rektor,

Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah
NIP. 150216071



Prof. Dr. H. Hamid, M.Si.
NIP. 19590525 798503 1 005

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

FOTO KEGIATAN



Wawancara bersama Kepala dan Waka Madrasah Ur. Kurikulum MTsN Godean



Wawancara bersama koordinator dan guru *tahfīz* kelas VIII MTsN Godean



Wawancara dengan salah satu guru *tahfīz* kelas VIII MTsN Godean



Wawancara dengan salah satu guru *tahfīz* kelas VIII MTsN Godean



Setoran hafalan siswa kelas VIII MTsN Godean



Setoran hafalan siswa kelas VIII MTsN Godean



Proses ujian *tahfiz* kelas VIII MTsN Godean



Proses ujian *tahfiz* kelas VIII MTsN Godean



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SEPTIA DARMAYANTI
NIM : 13410021
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
Dr. Senar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.29.12602/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Septia Darmayanti :

تاريخ الميلاد : ٢٩ سبتمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٤ مارس ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٤٥٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢٤ مارس ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.24.14117/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Septia Darmayanti**
Date of Birth : **September 29, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 01, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	45
Total Score	450

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 01, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SEPTIA DARMAYANTI
 NIM : 13410021
 Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	65	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	90	A
5	Total Nilai	87.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : SEPTIA DARMAYANTI
NIM : 13410021
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

95.86 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : SEPTIA DARMAYANTI

NIM : 13410021

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MTs N Godean dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Hj. Rr. Umi Baroroh, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **96.15 (A)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LPPM)**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 550778, Fax. (0274) 550776, 550778
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN PENGGANTI SERTIFIKAT KKN

Nomor: B-63 / Un.02 / L.3 / PM.01.2 / 1 / 2017

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini menerangkan:

Nama : Septia Darmayanti
Tempat/ Tanggal Lahir : Bandung, 29 September 1995
NIM : 13410021
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Periode III (Semester Pendek) Tahun Akademik 2015/ 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke- 91 pada tanggal 26 September 2016 s.d. 9 November 2016 Di Dusun Gunungan Desa Beji Kec. Patuk, Kab. Gunung Kidul dengan Nilai KKN **96,08 (A)**.

Surat keterangan ini dikeluarkan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqosyah/ Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

9 Februari 2017

Sekretaris LP2M,

Moh. Soehadha

Tembusan:

1. Kepala PTIPD
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. bersangkutan

CURRICULUM VITAE

A. DATA DIRI

1. Nama Lengkap : Septia Darmayanti
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 29 September 1995
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Kp. Cipasang RT/RW: 007/010, Desa/Kel.:
Tambaksari, Kec. Tambaksari, Kab. Ciamis, Jawa Barat
6. No. HP : 085741112838
7. Email : septia.darmayanti.sd@gmail.com

B. DATA KELUARGA

1. Nama Ayah : Rudi Arianto
2. Nama Ibu : Maryati
3. Alamat : Kp. Cipasang RT/RW: 007/010, Desa/Kel.:
Tambaksari, Kec. Tambaksari, Kab. Ciamis, Jawa Barat
4. Pekerjaan Ayah : Pegawai Swasta
5. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri II Tambaksari (2001-2007)
2. SMP Negeri I Tambaksari (2007-2010)
3. MA Negeri Kota Tegal (2010-2013)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (masuk 2013)